

SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TEKE KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JULEHA
2021A1C122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2025

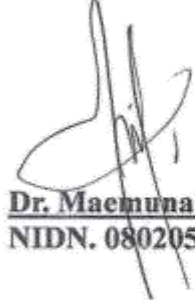
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TEKE KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA

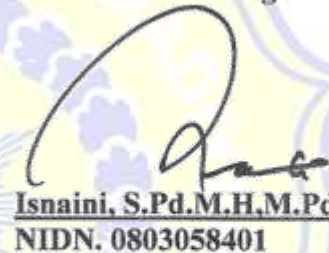
Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, ...4..... Juli , 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Maemunah, S.Pd,M.H
NIDN. 0802056801

Dosen Pembimbing II



Isnaini, S.Pd.M.H,M.Pd
NIDN. 0803058401

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Ketua Program Studi,
Isnaini, S.Pd.M.H,M.Pd
NIDN. 0803058401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TEKE KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA

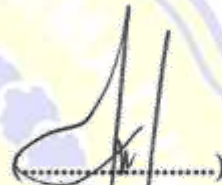
Skripsi atas nama Juleha telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 23 Juli, 2025

Dosen Penguji:

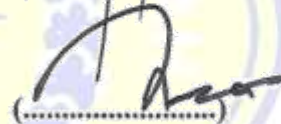
1. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

(Ketua)



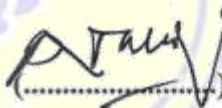
2. Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd., MCE
NIDN. 0803058401

(Anggota)



3. Drs. H. Kamaluddin, S.H., M.Pd
NIDN. 00311256224

(Anggota)



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si., MCE
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Juleha

NIM : 2021A1C122

Alamat : Pagesangan

Memang benar Skripsi yang berjudul *Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima*, adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Juli 2025
yang membuat pernyataan,


Juleha
NIM: 2021A1C122





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULEHA
NIM : 2021A1C122
Tempat/Tgl Lahir : Teke, 1 April 2003
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 338 038 467
Email : Juleha040403@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 25%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Agustus.....2025
Penulis



Juleha
NIM. 2021A1C122

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULEHA
NIM : 2021A1C122
Tempat/Tgl Lahir : Teke, 01 April 2003
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 938 467 / juleha090903@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Agustus.....2025

Penulis



Juleha

NIM. 2021A1C122

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

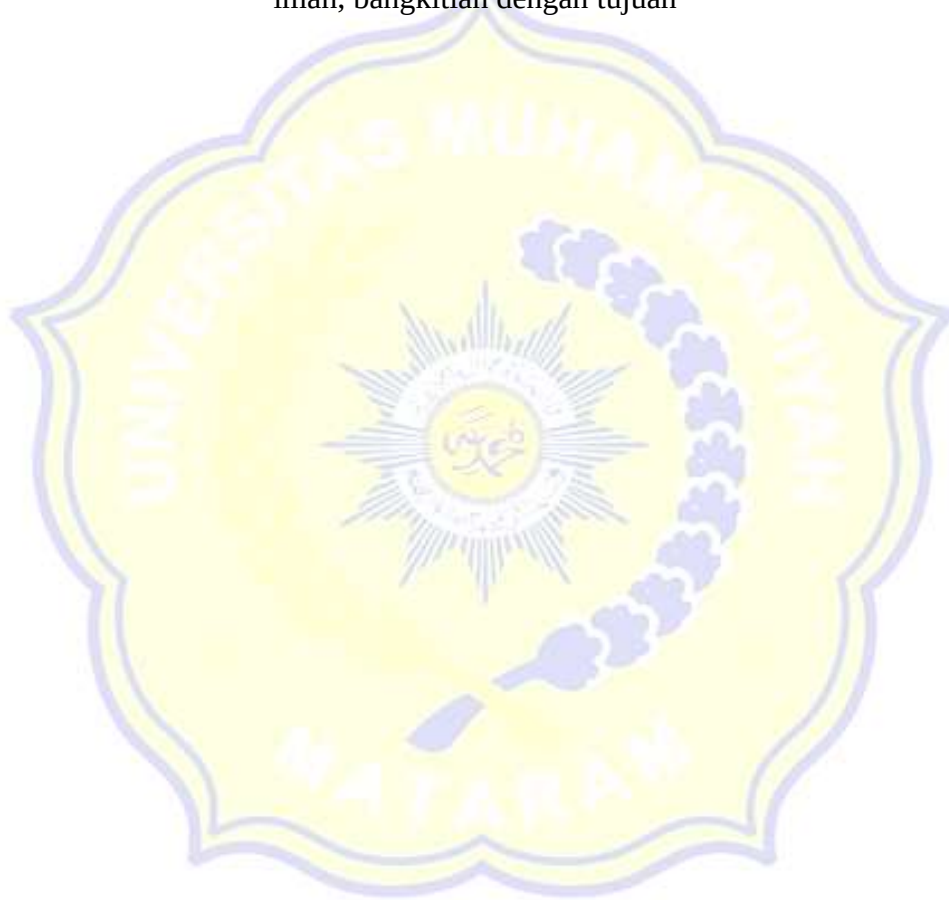
NIDN. 080204890

MOTTO

“Bersabarlah dalam setiap proses-mu, karena apa yang kau usahakan hari ini akan menjadi kebanggaan-mu esok hari”

"Empowered women empower the world — start with yourself, rise for others."

“Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan, maka berjuanglah dengan iman, bangkitlah dengan tujuan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku dan panutanku. Bapak Anwar beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai ke jenjang sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Aminah beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi motivasi serta doa yang luar biasa selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada abang-abang dan adik saya Mulyadin, Salahudin, Imran, Jainuddin dan Ahmad terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada Saudari perempuan saya Fitriyani dan Marsinah terima kasih banyak atas motivasi dan dukungannya dalam membuat skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing yakni Ibu Dr. Maemunah, S.Pd.,M.H dan Bapak Isnaini, M.Pd.,M.H yang telah memberi bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen PPKn yang telah banyak sekali membimbing dan membantu saya selama masa studi.
7. Teman-teman kelas-B PPKn Angkatan 2021 yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi, menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini, terima kasih selalu ada dalam masa- masa sulit saya.
8. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri Juleha, karena telah mampu berusaha keras berjuang dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang perlu dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "*Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Teke, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima*" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji upaya pemberdayaan pada perempuan yang ada di Desa Teke melalui berbagai program dan kegiatan dari pemerintah desa atau lembaga lain yang terlibat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

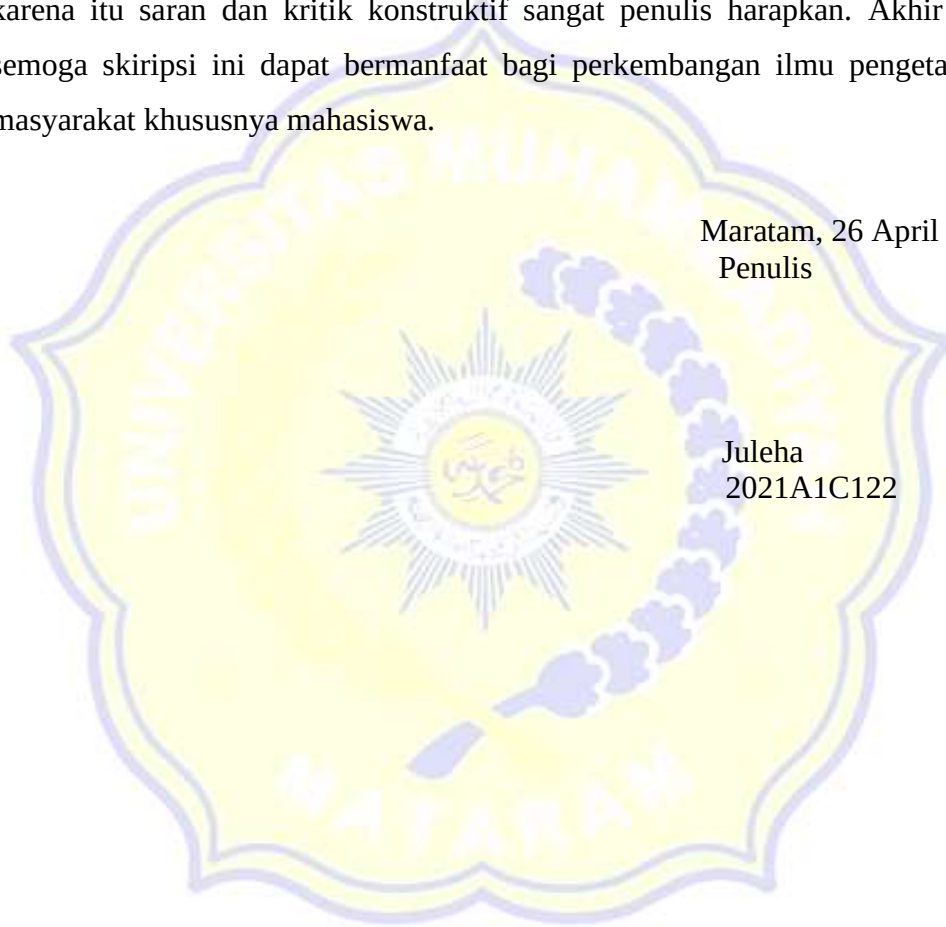
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Isnaini, M.Pd.,M.H. selaku Ketua Program Studi. Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing saya selama masa studi saya hingga tugas akhir saya.
4. Ibu Dr. Maemunah M.Pd.,M.H selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi serta arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing saya.
5. Bapak Drs. H. Kamaluddin, S.H.,M.Pd, selaku Dosen Penguji III penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasinya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Kepada seluruh Bapak Ibu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd, Bapak Drs. H.

Kamaluddin, S.H.,M.Pd, Bapak, Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd, Bapak Abdul Hasan, M.H, Bapak Amar Makruf, M.H, Bapak Abdul Sakban, M.Pd, Bapak Saddam, S,Pd.,M.Pd., Bapak Dr. Chandra, M.Pd, Bapak Aliahardi Winata, M.Pd, Ibu Dr. Hj. Maemunah., S.Pd.,M.H, Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd, Ibu Hafsah, M.Pd., Ibu Arafiah, M.Pd. Ibu Dende Ratna SH.,MH, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Maratam, 26 April 2025
Penulis

Juleha
2021A1C122



Juleha, 2025. Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Maemunah, M.Pd.,M.H

Pembimbing 2: Isnaini, M.Pd.,M.H

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke, dan untuk mengetahui tantangan dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke, serta untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan di Desa Teke.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisi data menggunakan metode analisis interaktif Milles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, terhadap informan yang terdiri dari perangkat desa, anggota PKK, dan pelaku usaha perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke masih tergolong stabil, dengan mayoritas perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian lainnya terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, pedagang kecil, dan kerajinan tangan. Namun kontribusi ekonomi mereka belum optimal akibat keterbatasan akses pendidikan, pelatihan, dan modal. 2. Tantangan utama yang dihadapi perempuan dalam berkontribusi pada ekonomi desa antara lain: rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, keterbatasan akses terhadap modal usaha, masih kuatnya budaya patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan. 3. Strategi pemberdayaan yang telah dan dapat dilakukan meliputi pelatihan keterampilan, pemberian akses permodalan, pembentukan kelompok usaha perempuan, peningkatan akses pasar melalui promosi dan digitalisasi, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ditingkat desa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan ekonomi masyarakat.*

Juleha, 2025. The Efforts to Empower Women to Improve the Community's Economy in Teke Village, Palibelo District, Bima Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University Mataram.

Supervisor 1: Dr. Maemunah, S.Pd., M.H

Supervisor 2: Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the economic conditions of women in Teke Village, to identify challenges in women's empowerment efforts in Teke Village, and to analyse strategies for women's empowerment in Teke Village.

The research method was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the interactive analysis method by Miles & Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, involving informants of village officials, PKK members, and female entrepreneurs.

The research findings reveal that the economic status of women in Teke Village is generally steady, with the majority functioning as housewives. At the same time, some engage in economic pursuits like agriculture, animal husbandry, small-scale commerce, and handicrafts. Nonetheless, their economic contributions remain suboptimal because of restricted education, skills, and capital access. The primary hurdles women encounter in contributing to the village economy include: inadequate education and skills, restricted access to business capital, and the enduring influence of patriarchal culture that limits women's mobility. Empowerment measures that have been and can be executed encompass skills training, facilitating access to money, establishing women's business groups, enhancing market access through promotion and digitalisation, and augmenting women's involvement in decision-making at the village level.

Keywords: *Women's Empowerment, Community Economic Welfare.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

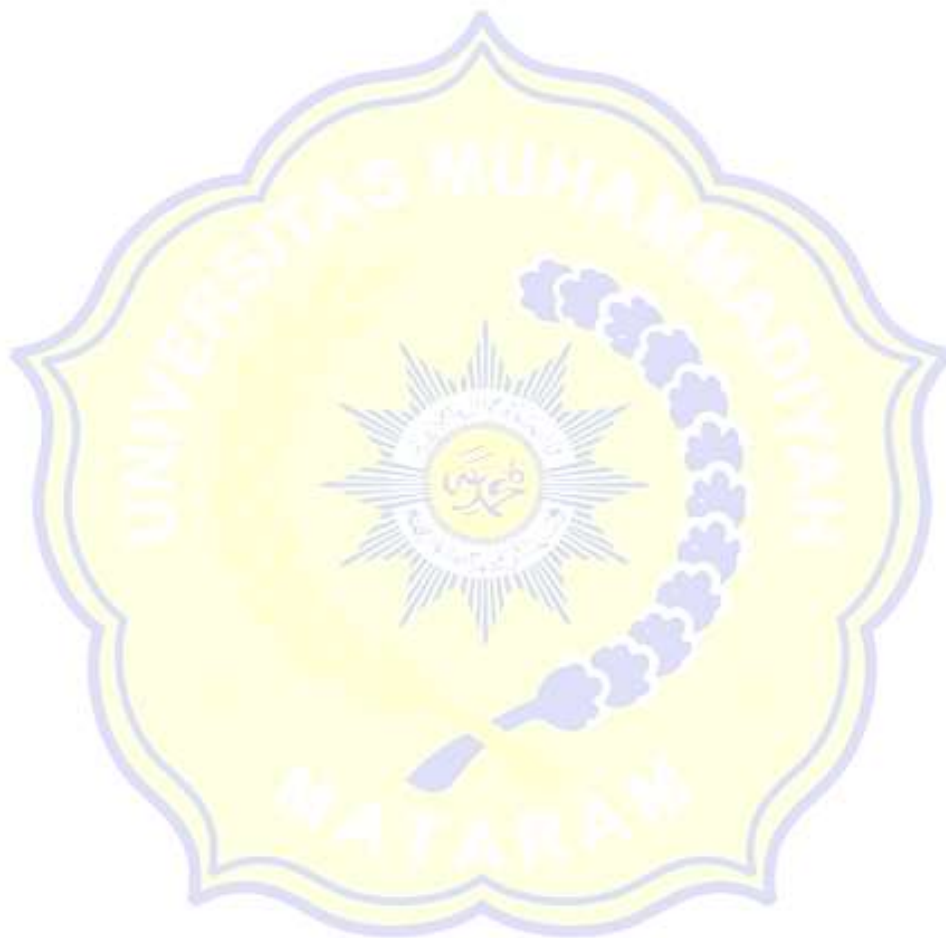


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Penelitian yang Relevan	9
2.2. Kajian Pustaka.....	12
2.2.1. Konsep Pemberdayaan Perempuan	12
2.2.2. Gender	20
2.2.3. Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi.....	22
2.2.3.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.3.2. Teori Ekonomi Klasik	26
2.2.3.3. Teori Ekonomi Neo-Klasik	28

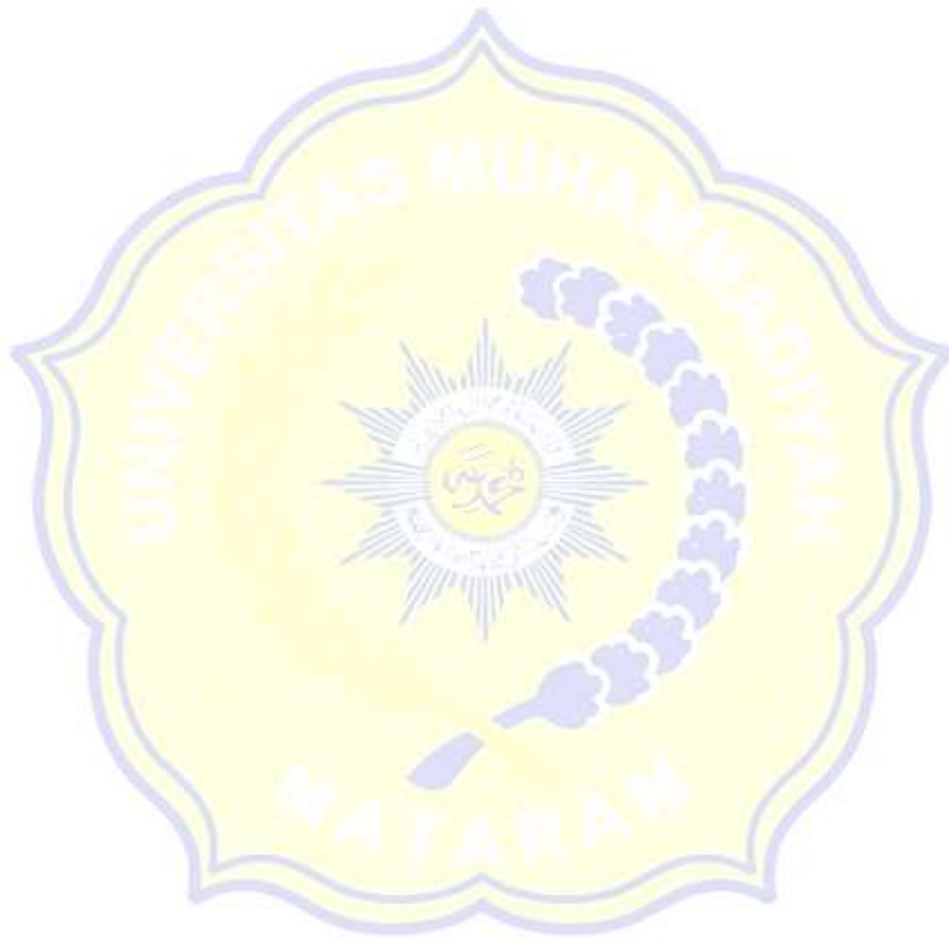
2.2.3.4. Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)	29
2.2.4. Tantangan dalam Pemberdayaan Perempuan di Pedesaan.....	31
2.2.5. Strategi Pemberdayaan Perempuan	34
2.3. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Sumber Data	41
3.3. Lokasi Penelitian	43
3.4. Definisi Operasional Variabel	43
3.4.1. Pemberdayaan Perempuan	43
3.4.2. Ekonomi Masyarakat.....	43
3.5. Metode Pengumpulan Data	44
3.6. Metode Analisis Data	46
3.6.1. Pengumpulan Data	47
3.6.2. Reduksi Data	47
3.6.3. Penyajian Data.....	47
3.6.4. Menarik Kesimpulan	48
3.7. Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1. Letak Geografis	50
4.1.2. Demografis	51
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	54
4.1.4. Kondisi Sosial Budaya	57
4.2. Penyajian Data.....	57
4.2.1. Kondisi Ekonomi Perempuan di Desa Teke.....	57
4.2.2. Tantangan Yang di Hadapi Perempuan.....	64
4.2.3. Strategi Pemberdayaan Perempuan di Desa Teke.....	68
4.3. Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan.....	83

5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90



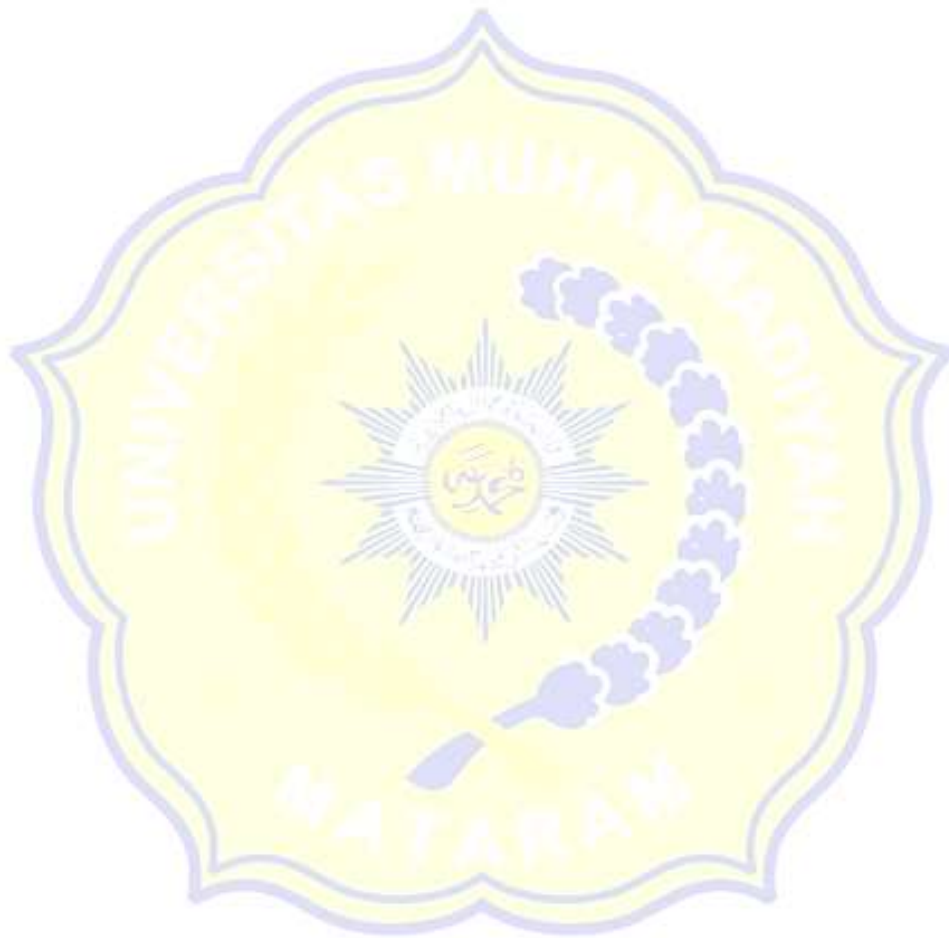
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1. Mata pencaharian penduduk di desa teke	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.1. Alur Analisis Data Miles & Huberman.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional di Indonesia. Kegagalan kebijakan pembangunan terutama ekonomi tidak mampu menyelesaikan masalah kemiskinan, akibatnya timbul kesenjangan dan ketidakmerataan sosial ekonomi di masyarakat. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia hingga saat ini. Jika pendapatan anggota masyarakat tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dasar keluarga mereka akan makanan, pakaian, dan perumahan/tempat tinggal, mereka dianggap berada dibawah garis kemiskinan. Sehingga berdampak terhadap berkurangnya kemampuan keluarga untuk memenuhi standar hidup di bidang kesehatan masyarakat dan standar hidup di bidang Pendidikan. Angka kemiskinan menurut Badan pusat Statistik (BPS) di Juli tahun 2024 sebanyak 9,03% atau 25,90 juta orang (BPS RI, 2024).

Kritik isu yang selalu digaungkan oleh pemangku kebijakan atau tokoh politik selalu berkaitan dengan pembangunan kota yang bias dan distribusi Dana Desa (DD) yang kurang tepat mengakibatkan berbagai berbagai persoalan kemiskinan, urbanisasi dan kesejahteraan. Persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial di pedesaan diakibatkan dari kebijakan pembangunan yang tidak memberikan akses sumber daya langsung pada masyarakat. Faktor yang menyebabkan kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh sulitnya akses untuk memperoleh pekerjaan dan pendidikan, serta masih rendahnya pendapatan kepala keluarga. Pendapatan

keluarga yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan serta ketidakmampuan untuk mengubah pola perilaku dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga (Wijayanto F & Hanedayani F, 2023:174).

Tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28 Amandemen ke 2 untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum dalam konteks pasal 28 dimaknai bahwa tujuan nasional jangka Panjang melalui pembangunan berbasis desa (Natalia, 2022:743). UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa dilaksanakan untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada pasal 3 telah diatur juga tentang kesetaraan, partisipasi, pemberdayaan, kemandirian, dan keberlanjutan. Namun, implementasi UU No. 6 Tahun 2014 sering menimbulkan paradoks rekognisi yang sering menimbulkan kontradiksi. Dalam konteks kemiskinan di pedesaan yang disebabkan oleh sulitnya akses pekerjaan dan masih rendahnya pendapatan keluarga, diperlukan sebuah kebijakan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan pada tingkat keluarga (Rahmat et al., 2018:89).

Perubahan dalam kehidupan akan terjadi sejalan dengan upaya manusia untuk mencapai kesejahteraan, walaupun terdapat batasan waktu, ruang, dan usaha. Ini adalah apa yang dapat membedakan perempuan yang berprofesi, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, kita perlu menganalisis kehidupan masyarakat atau keluarga di daerah tersebut, apakah mereka telah mencapai kualitas hidup yang baik berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan (Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 2020:80). Salah satu elemen yang dapat berdampak pada kesejahteraan dalam

kehidupan sosial adalah dari segi ekonomi. Secara umum, keadaan ekonomi di suatu wilayah dapat dianggap sejahtera jika terlihat dari kondisi ekonomi keluarga yang baik. Sebuah keluarga dianggap sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, agama, interaksi dengan lingkungan, dan perannya dalam masyarakat.

Pendampingan sosial berfungsi sebagai agen perubahan yang berperan dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas. Pendampingan masyarakat dapat dipahami sebagai interaksi aktif antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk bersama-sama mengatasi berbagai tantangan, seperti merancang program, meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, menyelesaikan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang sesuai dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, masyarakat harus sangat menghargai pentingnya keterlibatan publik (Wardani, 2022:54).

Saat ini, bukan hanya kepala keluarga yang diwakili oleh pria yang berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi perempuan juga memiliki peran penting dalam mendukung kondisi perekonomian keluarga. Perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan melalui berbagai cara, seperti bermitra dalam kegiatan berkebun, menjalankan perdagangan, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka untuk menciptakan usaha baru yang memiliki nilai ekonomi. Perempuan yang bekerja

tidak sekadar untuk menghabiskan waktu, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga mereka. Di zaman modern saat ini, perempuan yang bekerja adalah fenomena yang umum dalam masyarakat. Dahulu, perempuan hanya terbatas di bidang rumah tangga, namun saat ini banyak perempuan yang dapat ditemukan di ranah publik. Teks ini menjelaskan bahwa wanita saat ini memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki agar dapat bekerja di luar rumah (Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 2020:80).

Potensi perempuan yang semakin hari semakin penting artinya dan perannya harus terus ditingkatkan, karena dalam Undang-Undang Dasar 1945 tidak terdapat frasa yang menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Usaha meningkatkan peranan dan sumbangsi Wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks keluarga, peran perempuan (istri) dapat berdampak pada kondisi perekonomian keluarga. Dewasa ini perempuan memiliki ruang untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian perlu dilakukan pemberdayaan (*empowerment*) bagi para perempuan. Pemberdayaan sebagai salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan dalam paradigma pembangunan yang terpusat pada manusia seutuhnya. Konsep pemberdayaan sudah mulai dilakukan dari tahun 1970-an, gagasan pemberdayaan telah dipraktikan, dan terus tumbuh dan berkembang selama tahun 1980-an. Pemberdayaan perempuan adalah proses di mana perempuan menjadi lebih sadar dan mengembangkan kemampuan diri untuk berpartisipasi dalam meraih kekuasaan, mengawasi, mengambil keputusan, dan

menjalani perubahan, sehingga mereka dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat (Herijal Putra & Amran, 2023:4).

Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan dalam perekonomian dan kehidupan sehari-hari semakin mendapat perhatian. Di banyak wilayah, terutama di pedesaan, perempuan sering kali menjadi tulang punggung dalam pengelolaan ekonomi keluarga meskipun kontribusi mereka sering kali tidak terekplorasi dengan baik. Desa Teke Kecamatan Palibelo adalah salah satu contoh tempat dimana perempuan berpotensi besar untuk berkontribusi lebih dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan di desa melalui berbagai program dan pelatihan dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, dan akhirnya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Dengan memberdayakan perempuan, bukan hanya membantu mereka secara individu, tetapi juga memberikan efek positif yang lebih luas bagi komunitas dan perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan pemberdayaan perempuan di pedesaan bisa terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti usaha tani, kerajinan tangan, dan industri rumah tangga. Program-program pelatihan keterampilan dan akses ke pasar juga bisa membantu mereka untuk menciptakan peluang usaha yang lebih baik, sehingga meningkatkan ekonomi keluarga.

Desa teke merupakan salah satu desa di Kecamatan Palibelo yang memiliki potensi yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan peternakan. Namun, meskipun masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani, tingkat kesejahteraan masih tergolong menengah dan terdapat tantangan dalam

meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan di Desa Teke ini sering kali terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah perempuan yang terlibat dalam wilayah publik atau dalam ranah pemerintahan di Desa Teke. Sehingga perlu adanya upaya pemberdayaan untuk meningkatkan peran serta mereka dalam perekonomian. Perempuan memainkan peran penting dalam keluarga dan masyarakat, baik sebagai pengelola rumah tangga maupun sebagai tenaga kerja disektor informal. Namun, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam ekonomi lokal. Dengan memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan, diharapkan mereka dapat mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemerintah desa telah memprioritaskan penggunaan dana desa untuk kegiatan memberdayakan masyarakat dan ekonomi. Hal ini menunjukkan komitmen untuk membangun suasana yang mendukung bagi perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Melalui kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), dan masyarakat setempat, program-program pemberdayaan dapat dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan spesifik perempuan di Desa Teke. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji dan memahami tentang strategi dan implikasi dari upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke dalam konteks peningkatan ekonomi keluarga, hal ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan, LSM, dan Masyarakat dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi perempuan dalam kontribusi pada ekonomi desa?
3. Apa saja strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui peran perempuan di Desa Teke?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi perempuan dalam kontribusi pada ekonomi desa.
3. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui peran perempuan di Desa Teke.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang pengaruh pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Teke.

2. Dengan adanya penelitian akan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan institusi Pendidikan pada umumnya tentang upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Teke.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Teke.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah Desa, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah maupun organisasi non-pemerintahan dalam merancang program pemberdayaan perempuan yang efektif di pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan dan pemberdayaan yang relevan bagi perempuan di desa guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan solidaritas sosial di komunitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Zuriatin & Sri Yulianti (2023). “ Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Tenun Tradisional Tembe Nggoli Di Kelurahan Ntobo Bima NTB”

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun di Kelurahan Ntobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sangat penting bukan hanya sebagai ibu rumah tangga dan pendidik anak, tetapi juga sebagai pelaku pertumbuhan ekonomi keluarga melalui kerajinan tenun mereka. Temuan ini menunjukkan efek signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan anak.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi baik masyarakat maupun keluarga.

Adapun perbedaan pada kedua penelitian ini, pada fokus subjek penelitian, dimana penelitian di Desa Teke meneliti tentang sejauh mana pemberdayaan perempuan di Desa Teke mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zuriatin & Sri Yuliyanti ini berfokus pada peningkatan ekonomi melalui tenun tradisional Tembe Nggoli.

2. Skripsi Nur Ayu Ramadhani (2022) “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima”

Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa PKK sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima. Peran perempuan dalam memberdayakan perekonomian di kelurahan Rabangodu Utara sudah cukup berhasil dan justru memiliki potensi melawan bahkan mengatasi masalah-masalah kemiskinan dengan melakukan pengorganisasian seperti membangun kelompok UMKM wanita.

Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada pemberdayaan perempuan kedua penelitian ini menitikberatkan pada peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, tujuan penelitian yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada lokasi penelitian yang mana penelitian oleh Nur Ayu dilakukan di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima, sedangkan Penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

3. “Peran Gender Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)” Oleh Nanda Herijal Putra, Amran (2023). Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penelitian ini mengkaji peran gender dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui kebijakan Bantuan Produktif Usaha mikro (BPUM).

Dimana permasalahan yang dikaji adalah bagaimana peran gender dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur melalui bantuan BPUM, proses pemberdayaan perempuan di kabupaten Aceh Timur dilakukan melalui bantuan BPUM dan dampak pemberian bantuan BPUM terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Hasil kajian didapatkan bahwa usaha ekonomi menengah memiliki peranan penting dalam rangka mengatasi kemiskinan akibat pandemic Covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mendatang adalah pada bagaimana perempuan berperan dalam meningkatkan ekonomi terutama dalam ekonomi keluarga. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya peran gender dalam pembangunan ekonomi. Penelitian di Desa Teke dan penelitian tentang BPUM sama-sama mengakui bahwa perempuan memiliki potensi yang signifikan dalam berkontribusi terhadap ekonomi lokal.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan yang akan diteliti kedepannya adalah pada jenis pemberdayaan atau Lembaga yang berperan di dalam program pemberdayaan tersebut.

4. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pengambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Oleh Ulan, Istiqomah (2022). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naratif dengan sumber data primer dan sekunder. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh

Kelompok Wanita Tani (KWT) di kelurahan Pengambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga, KWT melakukan penanaman hidroponik yang hasil dapat dijual Kembali, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi para anggota KWT dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mendatang yaitu pada pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi. Keduanya menekan penting partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan dan pengembangan ekonomi.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini, pada penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Teke ini lebih berfokus pada bagaimana pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022), melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) secara khusus.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan ialah usaha untuk memberikan kekuatan atau penguatan kepada masyarakat (Ramadhani et.al 2023:4). Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan serta keterampilan, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat dianggap berdaya ketika mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan.

Secara teknis pemberdayaan masyarakat diistilahkan sebagai pengembangan masyarakat (Istiqomah, 2022:13). Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk menjadikan objek memiliki kemampuan atau kekuatan. (Maryani, Naiggolan 2019:1). Pemberdayaan adalah proses yang membuat masyarakat bisa membangun diri sendiri atau meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga mereka bisa mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang membantu meningkatkan kemampuan diri. Dalam bahasa Indonesia, istilah pemberdayaan berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "*empowerment*". Menurut Merriam-Webster dalam *Oxford English Dictionary*, *empowerment* memiliki dua makna, pertama, "*To Give Ability or Enable to*", yang diterjemahkan menjadi pemberi kemampuan atau orang yang mampu melakukan sesuatu, dan kedua, "*To give power of authority to*", yang berarti memberikan izin atau otoritas (Maryani, Naiggolan 2019: 1). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun komunitas dengan menggunakan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Ini bermakna masyarakat diberi kesempatan memahami dan memilih hal-hal yang berguna bagi dirinya sendiri. Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan, dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Pemberdayaan sering kali berfokus pada kelompok yang terpinggirkan atau kurang beruntung, seperti perempuan, anak-anak, dan masyarakat miskin, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan mereka kekuatan untuk mengubah keadaan mereka sendiri.

Selanjutnya tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (dalam Nugroho, 2021: 18), adalah:

1. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan nilai manusia yang sejati dan menyeluruh bagi masyarakat yang lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kelompok keluarga kecil, seperti para petani, masyarakat yang tertinggal, serta masyarakat miskin. Tujuannya adalah untuk memberdayakan kelompok tersebut secara sosial dan ekonomi agar mereka mampu mandiri dan memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, memiliki peran aktif, serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.
2. Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasinya dalam kemajuan dan kemandirian bersama. Selain itu, tujuannya juga untuk memperbaiki kualitas hidup kelompok yang rentan, lemah, tidak berdaya, dan miskin melalui kegiatan yang meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan usaha kecil di berbagai bidang ekonomi, menuju swadaya. Program ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam hal keterampilan teknis dan manajemen, sehingga produktivitas dan pendapatan mereka dapat meningkat.

Tujuan dari pemberdayaan adalah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang bertumpuk pada kekuatan atau daya yang mereka miliki sendiri, melalui optimalisasi daya dan posisi tawar yang dimiliki masyarakat sendiri (Soleh dalam Ramadhani et.al 2023:4). Pemberdayaan berfokus pada orang-orang yang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup

untuk bisa memengaruhi hidupnya sendiri dan hidup orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan juga bisa disebut sebagai tujuan pembangunan, yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia agar bisa meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Kemandirian ini mencakup kemampuan berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang telah dilakukan. Inti dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan, mendorong potensi, memiliki wewenang dan keberanian, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat agar menjadi lebih mandiri. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemulihan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik, dan mental secara berkelanjutan. Tujuan pemberdayaan utamanya adalah meningkatkan kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah dan belum berdaya, baik karena kondisi dari dalam diri mereka sendiri, maupun kondisi dari luar yang sering kali ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Hendrawati 2018:12).

Dalam proses pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Menurut Adi tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Adi, Isbandi 2015:8), yaitu:

1. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan petugas untuk menyelaraskan pemikiran di antara anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai metode yang akan dipilih dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Persiapan lokasi dilakukan dengan mengevaluasi kelayakan terhadap area yang akan dijadikan target
2. Pada tahap penilaian, dilakukan identifikasi terhadap masalah atau kebutuhan yang diperlukan serta sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi

target. Masyarakat berperan aktif untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dari mereka sendiri, sementara petugas memberikan bantuan kepada warga dalam merumuskan prioritas dari masalah yang telah disampaikan.

3. Pada tahap perencanaan kegiatan alternatif, petugas berupaya melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah yang ada, bagaimana cara menemukan solusi untuk mengatasinya, serta memberikan pilihan program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.
4. Pada tahap penyusunan rencana aksi, petugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap kelompok untuk merumuskan cara mencari solusi serta menentukan aktivitas yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah.
5. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah salah satu tahap yang sangat krusial dalam proses pengembangan masyarakat, karena segala sesuatu yang telah direncanakan dengan matang dan berlangsung dengan kolaborasi antara petugas dan masyarakat yang menjadi target.
6. Tahap evaluasi, merupakan Proses pengawalan oleh masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang dilaksanakan. Disarankan untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan internal guna membangun sistem yang lebih mandiri dalam komunitas, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan.
7. Tahap terminasi, Tahap pemutusan hubungan secara resmi dengan kelompok sasaran diharapkan agar kegiatan pemberdayaan segera dihentikan. Ini berarti masyarakat harus memiliki pilihan untuk mengatur diri mereka sendiri guna

melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan mengubah situasi sebelumnya yang tidak dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.

Perempuan adalah makhluk sosial yang juga ingin merasakan suatu kebebasan (*freedom*) untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan baik dari segi peran personalitasnya sebagai individu yang ingin sejahtera maupun dari segi perannya sebagai masyarakatnya yang tentu membutuhkan yang namanya kesejahteraan. Karena adanya tindakan, para perempuan mampu menjalankan peran fungsinya sebagai salah satu sumber ekonomi keluarganya serta berperan selain mengerjakan pekerjaan rumah (*domestic work*) dimana sebagai pekerja primer seorang perempuan sebagai makhluk sosial. Berkaitan dengan meningkatkan ekonomi perempuan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan Perempuan seringkali menghadapi hambatan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti kurangnya pendidikan, keterampilan yang terbatas, sedikitnya peluang kerja, serta pengaruh dari cara berpikir masyarakat terhadap peran perempuan di keluarga. Perempuan-pun menghadapi tantangan yang disebut "*triple burden of women*", yaitu mereka diharuskan menjalankan tugas produksi dan fungsi sosial sekaligus di masyarakat. Hal ini menyebabkan peluang perempuan untuk mengembangkan potensi ekonominya sangat terbatas. Karena itu, penting bagi kita untuk memberikan program pemberdayaan perempuan, karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan dan potensi luar biasa, terutama dalam bidang perekonomian. Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai sejauh mana perempuan berkontribusi dalam bidang ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi yang produktif dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan

secara efektif. Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dimungkinkan di tempuh salah satunya dengan mengarahkan perempuan untuk meningkatkan kemampuan Perempuan yang telah terlibat dalam pengembangan usaha yang produktif dan diversifikasi hasil lokal secara kolektif (Saptatiningsih et al., 2015:516).

Pemberdayaan perempuan adalah strategi penting yang harus diterapkan agar perempuan dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri, bekerja, dan menjadi mandiri. Pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan perempuan seyogianya terus berkesinambungan dan terealisasi melalui berbagai kegiatan yang menjamin partisipasi perempuan pada pembangunan negara ini. Hal ini juga membutuhkan kepedulian perempuan sendiri tentang pentingnya keberdayaan, agar pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena jumlah perempuan mencapai setengah dari total populasi masyarakat Indonesia, maka peran perempuan amat penting didalam proses pembangunan di Indonesia (Riadi, 2019). Maka diperlukan sebuah usaha pemberdayaan perempuan agar mampu mendorong perekonomian keluarga. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan guna untuk meningkatkan peran serta status perempuan dari yang tidak mandiri menjadi perempuan yang mandiri hal ini dilakukan dengan upaya memberikan kemampuan berupa pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki (Wijayanto F & Hanedayani F, 2023:174).

Pemberdayaan wanita merupakan suatu proses sekaligus tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kekuatan dan

kemampuan kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat. Dan sebagai suatu tujuan, penguatan kemampuan berarti mencapai hasil tertentu melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mandiri. Didalam pemberdayaan perempuan, terdapat berbagai metode dan strategi yang digunakan. Strategi pengembangan perempuan mencakup perhatian yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan yang berada dalam kelompok masyarakat dengan penghasilan rendah, mendorong perempuan berpenghasilan rendah agar memiliki kesempatan lebih dalam menempuh pendidikan setelah pendidikan dasar, serta mendorong peran perempuan dalam mengembangkan dan menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembangunan. (Utami & Afrizal, 2022:739).

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu sasaran utama dalam rencana pembangunan yang tercantum dalam RPJM 2005-2025. Langkah ini diambil karena keterlibatan perempuan dalam pembangunan masih dianggap kurang memadai. Selain itu, keadaan perempuan Indonesia masih termasuk dalam kelompok masyarakat yang lebih rentan dalam aspek sosial dan ekonomi. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha untuk mendorong perempuan agar mereka dapat mengakses sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan akses tersebut mereka akan berdaulat dan memiliki kepercayaan diri untuk berperan aktif dalam mencari solusi atas problem masyarakat (Hasyim & Anisa Makruf, 2022:46). Pemberdayaan perempuan penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan karena hal ini berdampak pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perempuan berdaya menjadikan kekuatan dalam melakukan

perubahan sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan merupakan subyek perubahan. Secara garis besar pemberdayaan perempuan dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan perempuan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka, berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, dan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan.

2.2.2. Gender

Topik gender kini menjadi pembicaraan yang sering di setiap bidang ilmu, mulai dari Ekonomi, politik, pendidikan, dan isu-isu terkait lainnya sering menjadi bahan diskusi dalam percakapan formal maupun informal di kalangan masyarakat. Sebagaimana yang diketahui, pembicaraan mengenai gender muncul sebagai upaya untuk menguraikan budaya patriarki yang telah mendominasi pemikiran masyarakat selama hampir tiga ribu tahun. Kata "gender" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "jenis kelamin". Dalam Kamus Dunia Baru Webster, gender dijelaskan sebagai perbedaan yang dapat dilihat antara pria dan wanita dari sudut pandang nilai dan perilaku. (Nassaruddin, 2017: 29). Berikutnya, Yang dimaksud dengan gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan dan laki-laki, yang tidak semata-mata didasarkan pada perbedaan biologis alami dari jenis kelamin. Dalam berbagai aspek kehidupan, gender menimbulkan perbedaan antara wanita dan pria, yang terlihat dalam struktur sosial serta kedudukan masing-masing. Perempuan yang memiliki kedudukan di bawah laki-laki. Contohnya, bahwa wanita seringkali dipandang lembut, menarik, emosional, atau memiliki sifat keibuan.

Sementara pria dianggap tangguh, logis, maskulin, dan perkasa. Ciri dari karakter tersebut adalah karakteristik yang dapat saling dipertukarkan.

Gender adalah isu yang sensitif dan rumit. Isu ini sudah menjadi hal yang klasik, bahkan menjadi bagian dari perkembangan peradaban manusia. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang sebenarnya hanyalah pembeda karakteristik biologisnya (jenis kelamin), semakin menjadi karena proses sosialisasi. Proses ini membawa pada berbagai praktik diskriminasi terhadap perempuan di berbagai bidang. Seperti yang dipahami secara bersama, jumlah populasi dunia sebagian besar merupakan perempuan. Dalam beberapa dekade belakangan ini, perempuan telah menjadi elemen yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Konsep kesetaraan gender adalah keadaan di mana pria dan wanita memiliki hak dan tanggung jawab yang setara, yang tercermin dalam peluang, posisi, dan peran yang sama. Ini didasarkan pada sikap dan tindakan saling mendukung serta saling melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan. (Kartika & Rabial Kanada, 2017:152).

Gender disebutkan sebagai pembeda antara Perilaku antara pria dan wanita yang dibentuk secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan ditentukan oleh Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan sifat dasar). Perbedaan ini dibuat oleh manusia melalui interaksi sosial dan budaya yang berlangsung dalam waktu yang lama. Seperti yang dijelaskan dalam *buku The cultural constructing of sexuality*, perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak hanya berasal daripada faktor biologis, juga dari proses budaya dan sosial. Berdasarkan, gender bisa berubah bergantung pada waktu, tempat, dan kelas. Namun, jenis kelamin yang merupakan

hal biologis tetap tidak berubah. Gender adalah sesuatu yang berbeda dan lebih dari sekedar jenis kelamin. Polaritas sosial ini bersifat mendasar dan tidak akan sama di setiap tempat. Konsep gender dalam konteks ini adalah suatu yang lain dan lebih dari sekedar jenis kelamin. Polaritas sosial yang mendasar tidak akan sama di dua lokasi yang berbeda. Konsep gender di sini merujuk pada konstruksi sosial (nurture) dan tidak pada jenis kelamin (nature) yang melekat pada pria dan wanita dalam konteks biologis. (Sari & Ismail, 2021:52).

2.2.3. Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi.

Perempuan memainkan peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai penggerak sosial dan ekonomi dalam keluarga dan masyarakat. Stigmatisasi atau persepsi yang salah tentang suatu kelompok seringkali muncul dalam masyarakat, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Ini tentunya memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi, telah berubah karena perkembangan zaman. Proses globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengubah pemikiran manusia menjadi lebih analitis dan terbuka. Dalam konteks peran perempuan di zaman sekarang, partisipasi mereka dalam kehidupan sosial tidak bisa diabaikan. Kondisi ekonomi yang terus berkembang memerlukan tenaga manusia, dan ini memberi pengaruh besar terhadap perempuan untuk berperan serta berkontribusi dalam berbagai sektor (Rahman Bayumi et al., 2022:69). Keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan dapat dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), kontribusi Pendapatan Perempuan, partisipasi

Perempuan di Parlemen, dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan. Indikator-indikator yang menunjukkan hasil pembangunan yang berbasis gender akan memberikan pemahaman mengenai seberapa besar kesenjangan pencapaian antara laki-laki dan perempuan (Lusiarista & Arif, 2022:198).

Saat ini, peluang semakin luas bagi wanita, terutama dalam pengembangan kemampuan mereka. Kesadaran baik dari masyarakat maupun perempuan mengenai nilai pendidikan dan karir menjadi dorongan bagi perempuan. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja berdampak pada kesejahteraan mereka sendiri dan juga ekonomi keluarga mereka. Keluarga yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah pada dasarnya sangat terbantu oleh partisipasi anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari Aji et al dalam (Nirmalasari & Putri, 2022:44). Perempuan memainkan peran yang sangat signifikan dalam berbagai bidang ekonomi di Indonesia. Dalam bidang pertanian, wanita memiliki peranan sebagai petani, pekerja pertanian, serta pengelola produk pertanian. Mereka memberikan sumbangan dalam pengolahan makanan untuk masyarakat. Di bidang industri, wanita berkontribusi sebagai tenaga kerja di pabrik, pengrajin, dan pemilik usaha kecil menengah. Mereka berpartisipasi dalam memproduksi produk dan layanan yang mendukung perkembangan ekonomi. Dalam sektor jasa, wanita memiliki peran penting sebagai tenaga kerja di bidang pariwisata, kesehatan, pendidikan, dan berbagai jasa lainnya.

2.2.3.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi dalam perspektif epistemologi, berasal dari kata *oikonomia* (dari bahasa Yunani). Kata *oikonomia* sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu

oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Oleh karena itu, ekonomi merupakan ilmu yang mengelola rumah tangga, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *economics* (Samuelson, 2004:3). Kata ekonomi (economy) berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “seseorang yang mengelola rumah tangga”. Makna ini secara harfiah bersumber dari dua suku kata yang selama ini kita kenal, yaitu oikos dan nomos, sedangkan ilmu ekonomi atau ekonomika, atau yang dikenal dengan istilah *economics*, adalah disiplin ilmu yang meneliti pengelolaan rumah tangga tersebut. (Yuherman 2019:2). Abraham Maslow menyatakan bahwa ekonomi merupakan suatu disiplin ilmu yang mampu mengatasi masalah kehidupan manusia melalui pengembangan semua sumber ekonomi yang ada, berdasarkan pada teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang diakui efektif. Definisi ekonomi menurut Robbins adalah suatu kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai, yang menghadapi keterbatasan sumber daya agar tujuan tersebut dapat terpenuhi (Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 2020:81).

Ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan umumnya isu global yang paling mendesak berkaitan dengan ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa dan masalah yang berkaitan dengan usaha individu atau kelompok, termasuk keluarga, suku, organisasi, dan negara, dalam memenuhi kebutuhan yang tak terbatas, di mana mereka dihadapkan pada sumber daya pemenuh yang terbatas. Pembangunan ekonomi adalah suatu

bentuk investasi bagi sebuah negara untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan peningkatan kemampuan negara tersebut untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada warganya serta meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya. Kuznet dalam (Anggarini, 2021:346).

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan PDB atau PNB, tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, serta apakah terdapat perubahan dalam struktur ekonomi, perbaikan pada sistem kelembagaan, atau tidak. (Arsyad, Lincolyn, 2020: 12). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran numerik yang menunjukkan kemajuan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian dalam menciptakan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kemajuan pembangunan ekonomi di suatu negara. Perekonomian yang berkembang juga menunjukkan seberapa besar aktivitas ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada adanya kemajuan dalam perekonomian yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sukirno dalam (Wau et al., 2022:9).

2.2.3.2. Teori Ekonomi Klasik

Aliran kalsik Muncul di akhir abad ke-18 dan mulai dikenal pada abad ke-19. Aliran klasik muncul sebagai akibat dari kegagalan aliran-aliran yang ada sebelumnya. Dikenal sebagai klasik karena ide-ide yang terdapat di dalamnya telah banyak dibahas oleh para ahli ekonomi sebelum ini. Dasar dari ekonomi klasik adalah kebebasan individu (Al-Aryachiyah et al., 2020:67). Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama Hasil keseluruhan dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pada peningkatan total keluaran sistem produksi suatu negara terbagi menjadi tiga komponen, yaitu sumber daya alam yang ada, sumber daya manusia, dan persediaan barang modal. Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh efisiensi sektor-sektor dalam memanfaatkan sumber daya produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang lebih efisien (Sukirno, 2020).

Teori ekonomi klasik adalah Pemikiran ekonomi bermula pada abad ke-18 melalui karya-karya Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Mereka membentuk dasar yang kuat bagi ilmu ekonomi. Meskipun usianya sudah lebih dari dua abad, konsep-konsep tersebut masih relevan dan memengaruhi dunia ekonomi saat ini. Teori-teori klasik ini berperan dalam berbagai hal, seperti prinsip dasar ekonomi, pasar, harga, pertumbuhan ekonomi, serta peran pemerintah dalam sistem ekonomi (Charlos Sibarani et al., 2023:246). Salah satu ciri khas teori klasik adalah yakin bahwa pasar bebas berjalan efisien. Ekonom klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo yakin bahwa pasar yang tidak diatur akan

mengalokasikan sumber daya dengan baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus. Beberapa gagasan utama seperti hukum penawaran dan permintaan, keuntungan kompetitif, serta kebebasan dalam berbisnis menjadi dasar dari teori ini. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk Adam Smith (dalam Todaro, 2020: 73). Terdapat 3 aspek dari sistem produksi suatu negara, yaitu:

1. Sumber daya alam yang ada adalah dasar utama dari aktivitas produksi suatu masyarakat, di mana jumlah sumber daya alam yang tersedia memiliki batasan maksimum untuk pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya manusia (jumlah penduduk) berfungsi secara pasif dalam proses peningkatan output, yang berarti jumlah penduduk akan disesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan hasil.

David Ricardo berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat pada suatu masa akan menimbulkan kuantitas pekerja menjadi sangat banyak. Surplus tenaga kerja ini membuat penghasilan para pekerja turun. Penghasilan yang rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga perekonomian akhirnya mengalami kemacetan dan tidak berkembang (Amir Machmud, 2016:41). Teori ini menekankan pentingnya pasar bebas dan persaingan sebagai mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Ekonomi klasik berpendapat

bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal dan peningkatan produktivitas, yang dapat dicapai melalui investasi dan inovasi.

2.2.3.3. Teori Ekonomi Neo-Klasik

Teori ini dirumuskan oleh Solow. Sesuai dengan teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan jumlah faktor-faktor produksi serta tingkat perkembangan teknologi. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari mazhab klasik, ekonomi berada dalam keadaan full employment, yang berarti semua faktor produksi telah digunakan secara optimal (Sukirno, 2020). Tokoh-tokoh Neo Klasik, Sallow dan Swan, juga menekankan pentingnya interaksi antara pertumbuhan jumlah penduduk, akumulasi modal, perkembangan teknologi, dan hasil produksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan fungsi teknologi dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memberikan penekanan pada signifikansi akumulasi modal fisik. (*capital accumulation*) dan modal manusia atau pertumbuhan penduduk (*growth in population*) dalam pertumbuhan ekonomi, serta kemajuan teknologi (*tecnological progress*) (Zainul Bahri, 2023:4-5).

Teori ini Selain itu, juga dibagi menjadi tiga jenis input yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu pengaruh modal terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh tenaga kerja yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Teori neoklasik berasal dari pandangan bahwa individu merupakan pelaku utama dalam ekonomi. Teori ini menyimpulkan

bahwa elemen paling krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi bukanlah modal dan peningkatan jumlah tenaga kerja, melainkan kemajuan teknologi serta peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja (Soekirno 2020:437). Teori neoklasik menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan teori klasik, yaitu dari aspek penawaran.

2.2.3.4. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori pertumbuhan baru, yang juga dikenal sebagai teori pertumbuhan endogen, diajukan oleh Paul M. Romer pada tahun 1986 dan Robert Lucas pada tahun 1988. Teori pertumbuhan Neoklasik Solow dikritik karena tidak mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan baik dalam jangka panjang. Paul Romer menguraikan tiga poin penting dalam teorinya, yaitu perkembangan teknologi yang terjadi secara alami melalui akumulasi pengetahuan, inovasi yang timbul dari perusahaan berkat adanya pengetahuan yang melimpah, serta pembuatan barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan yang dapat berkembang tanpa batas (Arsyad, 2020).

Dalam teori ini menelaah bagaimana pertumbuhan ekonomi jangka Panjang yang dapat di dorong oleh faktor-faktor internal ekonomi dari pada faktor eksternal (Wendy Liana, 2024: 45). Menurut Walt Whitman Rostow dalam bukunya "*The Stages of Economic Growth*", berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dibagi menjadi 5 (lima) tahapan. (Wendy Liana, 2024: 7-8) diantaranya:

1. Masyarakat tradisional. Pada tahap ini, kegiatan produksi dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan menggunakan peralatan yang sederhana, dan tidak terdapat pembagian tugas
2. Syarat Sebelum Lepas Landas (Kondisi Awal Untuk Terbang). Tahap ini berada pada tingkat di mana masyarakat mulai mengimplementasikan pengetahuan modern ke dalam proses produksi yang baru..
3. Penerbangan Awal (The Take Off). Pada fase ini, dibutuhkan kekuatan yang dapat mendukung perkembangan ekonomi. Dengan investasi yang efisien, produksi dapat meningkat, dan berbagai industri baru berkembang dengan cepat.
4. Kekuatan Menuju Kedewasaan (The Drive to Maturity). Pada tahap ini, investasi akan menjadi efektif dan tabungan akan meningkat antara 10 hingga 20 persen.
5. Konsumsi yang tinggi dalam konteks ini berarti pendapatan riil per kapita terus meningkat, sehingga sebagian masyarakat dapat mencapai tingkat konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu, peluang kerja akan tersedia dengan pendapatan nasional yang tinggi.

2.2.4. Tantangan dalam Pemberdayaan Perempuan di Pedesaan

Perempuan yang terlibat dalam sektor publik melakukannya karena sebagai individu, mereka membutuhkan kesempatan untuk merealisasikan potensi diri mereka. Selain itu, mereka juga tergolong dalam tenaga kerja yang

produktif. Namun, akibat dari ideologi gender patriarkis, perempuan tidak dapat menghindari peran mereka di sektor domestik. Akibatnya, wanita mengalami beban ganda, di mana mereka terlibat dalam sektor publik untuk mendapatkan penghasilan, tetapi mereka juga masih menghadapi tanggung jawab rumah tangga. Berikut adalah beberapa tantangan yang paling umum dihadapi dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan:

1. Pola pikir patriarki

Struktur patriarki yang masih kuat dalam masyarakat sering kali menjadi penghalang utama dalam meningkatkan peran perempuan di pedesaan. Cara berpikir ini menyebabkan diskriminasi terhadap gender dan menyulitkan perempuan untuk memperoleh akses yang setara terhadap sumber daya dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. (Namirah & Ruwaida, 2024:102).

2. Keterbatasan Sumber Daya

Perempuan di pedesaan sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses kapabilitas seperti tanah, modal usaha, dan pelatihan. Hal ini membuat mereka bertumpu secara ekonomi pada laki-laki. Perempuan memiliki hak atas kepemilikan aset, tetapi penguasaan sumber daya masih didominasi oleh laki-laki, sehingga perempuan sulit mencapai kemandirian ekonomi Foilyani et al dalam (Namirah & Ruwaida, 2024).

3. Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan

Perempuan di daerah pedesaan sering kali kurang memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai untuk mengembangkan usaha kecil atau berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lainnya. Diperlukan strategi yang

menekankan pelatihan dan pengembangan keterampilan khusus guna meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan.

4. Terbatasnya Akses ke Teknologi

Perempuan di desa juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke teknologi modern yang bisa membantu pemberdayaan mereka. Keterbatasan akses pada telekomunikasi dan Internet dapat menghambat perempuan dalam memasarkan produk mereka secara daring atau mendapatkan informasi yang dapat memperluas pengetahuan mereka secara keseluruhan.

5. Tidak Adanya Lembaga Pendukung yang Memadai

Ketiadaan lembaga yang mendukung pemberdayaan perempuan di desa merupakan tantangan lain yang perlu diatasi. Beberapa desa mungkin belum memiliki organisasi yang kuat untuk melakukan upaya pemberdayaan perempuan secara efektif.

6. Pembatasan Akses ke Pendidikan dan Pelatihan

Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas merupakan kendala utama bagi perempuan di desa untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam aktivitas ekonomi. Kesempatan yang terbatas untuk memperoleh pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan sering kali

menghalangi perempuan dalam menjelajahi pilihan pekerjaan atau memulai usaha mereka sendiri.

7. Stereotip Gender dan Aturan Sosial

Stereotip gender dan norma sosial yang sudah mengakar dapat menghambat peran serta tanggung jawab wanita dalam komunitas desa. Harapan masyarakat bahwa perempuan seharusnya lebih fokus pada pekerjaan rumah dan merawat anak sering kali menyebabkan mereka menghadapi kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah. Pengaruh dari masyarakat juga menghalangi secara psikologis dan nyata bagi usaha meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.

8. Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya

Wanita di desa sering mengalami kesulitan dalam memperoleh akses ke sumber daya yang sangat diperlukan, seperti lahan, modal, dan teknologi. Ketidaksetaraan yang besar dalam kepemilikan lahan antara pria dan wanita di banyak wilayah pedesaan menyulitkan wanita untuk mendapatkan penghasilan dari pertanian. Selain itu, minimnya akses terhadap layanan keuangan seperti pinjaman dan tabungan juga menjadi penghalang bagi wanita untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka.

2.2.5. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pendekatan penting untuk mengembangkan kemampuan perempuan dalam memperluas perannya, baik di ruang publik maupun di lingkungan rumah tangga. Pendidikan ekonomi untuk perempuan tidak hanya mendesak sebagai isu kesetaraan gender tetapi

juga sebagai katalis penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam dekade terakhir, pemahaman ini telah mendapatkan momentum, mengakui bahwa memberdayakan perempuan melalui pendidikan ekonomi bukan hanya sebuah tindakan keadilan sosial, tetapi juga strategis efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang berkualitas dan mudah diakses oleh perempuan memiliki potensi untuk memperluas wawasan mereka dalam aspek keuangan dan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi (Wahidan Rahim, 2024:87). Pemberdayaan perempuan bagian dari pilar pokok didalam pengembangan sosial dan perekonomian nasional. Strategi terbaik untuk mencapai pemberdayaan perempuan ialah melalui pendidikan. Dengan memberikan jangkauan yang sama terhadap pendidikan bagi perempuan, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan bagi perempuan. Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, baik formal maupun non-formal, perempuan dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh. Dalam konteks ekonomi pemberdayaan perempuan dapat mencakup aspek-aspek seperti kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan.

Pemberdayaan perempuan bisa dipandang sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan dan kontribusi wanita, baik di sektor publik maupun di lingkungan rumah tangga (Hasyim & Anisa Makruf, 2022:47). Memberikan pelatihan kepada masyarakat merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Menyediakan

pelatihan keterampilan yang relevan, seperti menjahit, kerajinan tangan, dan keterampilan bisnis, menjadil dalam satu keterampilan yang dimiliki oleh perempuan yang dapat dijadikan sumber penghasilan (Petrince Julianingsih et al., 2023:49). Upaya peningkatan pendidikan dengan pelatihan merupakan cara penting sebagai upaya peningkatan produktivitas, kemampuan kerja, dan kesempatan mendapatkan penghasilan. Beberapa keterampilan yang perlu diajarkan oleh fasilitator pelatihan agar bisa memberdayakan Perempuan memiliki berbagai kemampuan, seperti keterampilan komunikasi, etika bisnis, peningkatan penggunaan bahasa, pengembangan diri, kemampuan memimpin, manajemen, berwirausaha, pengetahuan dasar akuntansi, dan keterampilan lainnya menggunakan komputer dasar Vyas dalam (Kairupan & Primandaru, 2020:145).

Pemberdayaan perempuan merupakan kunci untuk mencapai kesetaraan gender, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Salah satu metode yang dapat memberdayakan wanita dengan baik adalah melalui penyediaan akses ke modal dan teknologi. Salah satu tantangan dalam pengembangan ekonomi daerah adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan perempuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik. Situasi ini semakin sulit karena adanya keterbatasan dalam akses pelatihan, modal, dan teknologi yang dapat membantu usaha mereka (Putrie et al., 2024:11137). Menyadari pentingnya akses modal dan teknologi dalam pemberdayaan perempuan, beberapa strategi pemberdayaan melalui akses modal yaitu menyediakan pinjaman mikro atau (microcredit), pendampingan

keuangan, program subsidi atau hibah (Yanti & Adi, 2021:158). Teknologi juga memiliki peran transformatif dalam memberdayakan perempuan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Melalui akses teknologi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan, dan mengakses informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Contoh strategi pemberdayaan melalui teknologi yaitu pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, teknologi pertanian dan industri.

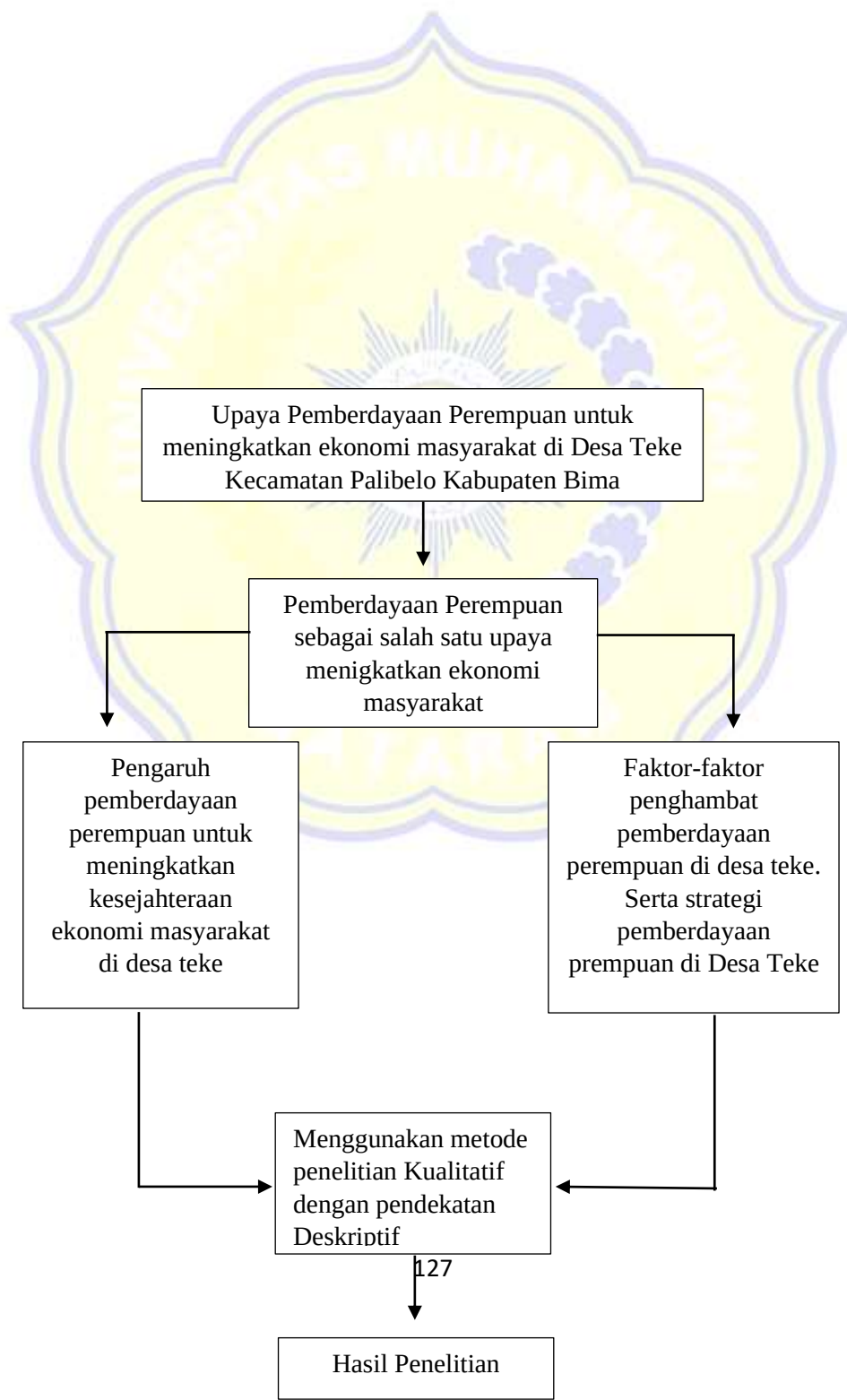
Salah satu strategi pemberdayaan perempuan adalah melalui penguatan jaringan dan kelembagaan. Penguatan kelembagaan, terutama melalui organisasi perempuan seperti PKK dan posyandu, merupakan langkah krusial. Organisasi ini berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kapasitas wanita dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran, kesehatan, dan ekonomi. Melalui pelatihan serta pendampingan, anggota dapat meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan untuk berperan aktif pada pemberdayaan perempuan (Hayon & Toulwala, 2023). Membangun jaringan antar perempuan dan antara organisasi perempuan dengan berbagai pemangku kepentingan adalah strategi penting. Jaringan dapat membantu dalam berbagai informasi, sumber daya, dan pengalaman, dengan adanya jaringan yang kuat, perempuan bisa mendapatkan peluang yang lebih baik terhadap ekonomi dan sosial, serta memperkuat posisi tawar mereka di masyarakat.

Selain penguatan jaringan dan kelembagaan, pemberdayaan perempuan juga dapat melalui program Koperasi Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mensejahterakan perempuan dengan

meningkatkan taraf hidup para anggotanya. Program Koperasi Usaha Bersama diimplementasikan di tingkat komunitas dengan arahan dari pemerintah serta selaras dengan aktivitas pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha (Oktaviani, 2022). Salah satu misi dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk memperkuat posisi masyarakat, khususnya perempuan. Ini adalah langkah untuk meningkatkan taraf hidup sosial mereka. Program KUBE menawarkan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan para anggotanya. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan produksi. Dengan peningkatan keterampilan, kemampuan menjadi lebih percaya diri dan mampu mengelola usaha mereka secara efektif (Rani Pratiwi; Agus Hendrayady; Edison, 2020:468).

2.3. Kerangka Berpikir

Perempuan di desa sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pemberdayaan perempuan menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan adalah proses yang memungkinkan perempuan untuk memiliki kontrol atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta faktor-faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Teke. Pemberdayaan perempuan juga berpotensi meningkatkan partisipasi mereka dalam mengambil keputusan di tingkat desa, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



diamati. Keduanya menyatakan bahwa pendekatan ini menyoroti konteks dan individu secara menyeluruh (holistik).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang bersifat alami serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah (Moleong 2017:6). Penelitian kualitatif merupakan suatu usaha penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengandalkan latar belakang ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ilmiah atau secara alami, sehingga hasilnya pun bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana dinyatakan oleh David Williams dalam (Pahleviannur M R, 2023: 10). Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan alami dan merupakan suatu proses penemuan. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pengetahuan teori dan pemahaman yang mendalam agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengembangkan objek penelitian dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif lebih fokus pada arti dan nilai. Esensi dari penelitian kualitatif adalah mengamati individu dalam konteks kehidupan mereka, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka terhadap lingkungan sekitar, serta mendekati atau berinteraksi dengan pihak-pihak yang relevan dengan fokus penelitian guna memahami dan mengeksplorasi pandangan serta pengalaman mereka untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran mendalam tentang Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan entitas yang menyediakan data yang akan digunakan (Ratnaningtyas, E M, 2017). Sumber data kualitatif terdiri dari informasi yang berupa kata-kata yang diungkapkan secara lisan atau tertulis, yang diteliti dengan seksama oleh peneliti, serta objek-objek yang diamati secara mendetail agar makna yang tersembunyi dalam dokumen atau barang tersebut dapat dipahami, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong dalam (Ratnaningtyas dkk, 2017:16). Sumber data sangat penting untuk mendukung penelitian serta memastikan keberhasilan dalam proses penelitian tersebut. Berdasarkan asal usulnya, data dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data atau informasi utama terkait langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Pahleviannur M R, 2023:28). Data primer adalah sumber data yang disampaikan secara langsung kepada pengumpul data (Handani dkk, 2020: 401). Dari pengertian tentang data primer tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data ini bersumber dari sumber asli yang memberikan informasi tepat kepada pengumpul

informasi. Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi langsung dengan Lembaga yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan perempuan di desa Teke untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang berhubungan secara tidak langsung dengan masalah penelitian tertentu (Pahleviannur M R, 2023:29). Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh oleh pengumpul data melalui pihak ketiga atau melalui dokumen tanpa melakukannya secara langsung. (Hardani dkk, 2020:401). Dari definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui perantara atau dokumen. Dengan cara ini, data sekunder menjadi krusial dalam memberikan konteks tambahan dan memperdalam analisis penelitian, meskipun tidak boleh digunakan secara langsung dari sumber aslinya..

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Yang terletak di sebelah barat desa Ntonggu, sebelah timur desa ragi, sebelah selatan keluraha Nitu, sebelah selatan desa Nata.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merujuk pada proses meningkatkan kemampuan, kebebasan, dan kesempatan bagi perempuan untuk mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesetaraan gender, mengurangi ketimpangan, dan memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi politik.

3.4.2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sekelompok individu dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama melalui berbagai bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, metode ini diperlukan agar data atau informasi yang diinginkan tersusun secara sistematis dan teratur, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian (Ratnaningtyas, E M, 2017:42). Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung diteliti dan mencatat fenomena yang sedang diteliti (Imam Gunawan 2016:143). Dalam metode ini, peneliti akan melaksanakan

pengamatan yang mendalam dan tepat terhadap Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan adanya percakapan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan. Wawancara semi terstruktur terdiri dari beberapa pertanyaan yang mendasar dan kemudian diperluas dengan pertanyaan yang bersifat setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan memberikan lebih banyak kebebasan bagi peneliti dan memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Anggoro, 2017:17). Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dengan kata lain, wawancara dapat dipahami sebagai suatu peristiwa atau proses interaksi antara pihak yang mengajukan pertanyaan, yaitu pewawancara, dan individu yang memberikan informasi, yaitu orang yang diwawancarai Yusuf dalam (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan Wawancara adalah suatu proses di mana terjadi interaksi antara orang yang melakukan wawancara dan orang yang diwawancarai yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Untuk memperoleh data tentang Pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Teke, maka peneliti melakukan wawancara dengan perempuan yang ikut andil dalam

kegiatan pemberdayaan dan pemerintah desa. Wawancara yang dilakukan peneliti pada perempuan dan pemerintah desa adalah untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

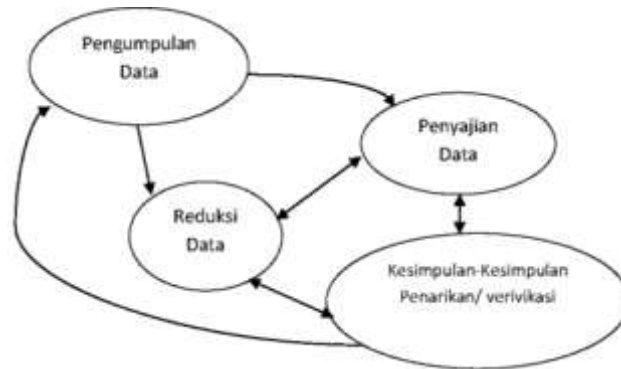
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang melengkapi data penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya, yang semuanya menyajikan informasi penting untuk setiap jenis penelitian (Imam Gunawan 2016: 178). Dokumentasi atau dokumen merupakan tulisan-tulisan yang tercatat. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen (Hardani dkk, 2020:149). Keuntungan dari metode ini adalah agar peneliti dapat memperkuat data setelah penelitian dilakukan, dan ketika disertai dengan bukti nyata, peneliti tidak dapat memalsukan dokumentasi hasil penelitian tersebut. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi foto, rekaman, dan data yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses terstruktur dalam menelusuri dan mengatur catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan sumber lain agar peneliti dapat menyampaikan hasil temuan mereka (Pahleviannur M R, 2023:137). Sedangkan menurut Moleong Analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengatur dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta deskripsi dasar. Melalui proses ini, tema-tema dapat

diidentifikasi dan hipotesis kerja dapat dirumuskan sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh data (Moleong 2017:280-281).



Gambar 3.1. Alur Analisis data Miles & Huberman

3.6.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan penentuan strategi pengumpulan data yang dianggap paling sesuai serta untuk menetapkan fokus dan pendalaman informasi dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2. Reduksi Data

Reduksi data ialah memilih data yang penting dari data yang tidak terlalu penting (Ratnaningtyas, E M, 2017:72). Reduksi data bisa dilakukan sejak permulaan kegiatan pengumpulan informasi. Informasi yang diperoleh disusun dalam bentuk laporan atau data yang rinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang didapat disederhanakan, diringkas, dipilih poin-poin utama, dan difokuskan pada aspek-aspek yang penting. (Pahleviannur M R, 2023:30). Data yang direduksi

pada penelitian ini ialah data mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

3.6.3. Penyajian Data

Alur penting kedua dalam analisis data adalah penyajian data sebagai ringkasan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam menyajikan data, informasi disusun secara sistematis dengan menampilkan hubungan antar data, serta menggambarkan kondisi yang terjadi. Dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan yang akurat. Penyajian data penelitian umumnya disampaikan melalui penjelasan yang berbentuk narasi tulisan, Biyono dalam (Ahmad & Muslimah, 2021). Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa penyajian data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menyusun informasi secara teratur, sehingga memudahkan peneliti dalam menyimpulkan serta merumuskan langkah tindak lanjut, berdasarkan data yang disajikan dalam penelitian ini tentang program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

3.6.4. Menarik Kesimpulan

Rangkaian langkah berikut yang juga krusial bagi seorang peneliti adalah melakukan resensi (kesimpulan), dan hal ini harus dilakukan secara teratur selama di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021). Pengambilan kesimpulan sebagai bagian dari keseluruhan konfigurasi, kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diperiksa kembali selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dalam studi ini dilaksanakan setelah data berhasil dikumpulkan dan disaring. Pengolahan data

dilakukan dengan cara menarik kesimpulan menggunakan metode induktif. Menarik kesimpulan adalah proses akhir dalam pengolahan dan interpretasi data di mana peneliti merumuskan hasil-hasil temuan utama berdasarkan data yang telah dianalisis, untuk menjawab rumusan masalah, tujuan.

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Tahap Persiapan: 1. Pengajuan judul 2. Observasi awal 3. Penyusunan Proposal 4. Konsul Proposal 5. Seminar Proposal 6. Revisi Setelah Seminar 7. Pengajuan surat izin penelitian dari fakultas.							
2.	Tahap Pelaksanaan: 1. Tahap Pengumpulan Data. 2. Tahapan Reduksi Data 3. Tahap Analisis Data							
3.	Tahap Akhir: 1. Tahap Penyusunan Skripsi							

2. Tahapan Konsul Skripsi								
3. Seminar Hasil								
4. Revisi dan finalisasi skripsi								
5. Publikasi dan Pengumpulan Skripsi								

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Desa teke terletak di Kecamatan Pelibelo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan ibu kota Kecamatan Palibelo dan memiliki kode pos 84371 atau 84173. Alamat resmi kantor desa berada di Jalan Sultan Abdul Hamid No.01, Dusun Tolo, Desa Teke. Desa ini berbatasan dengan wilayah Kota Bima, Kecamatan Wohu, Monta, dan Belo, serta bagian selatan berbatasan dengan wilayah lain di Kabupaten Bima.

Secara geografis, Desa Teke memiliki luas wilayah sekitar 102,729 km² dengan jumlah penduduk sekitar 3743 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 4.600 jiwa/km². Desa ini memiliki sejarah yang sangat kental dengan perkembangan

kesultan bima (Asi Mbojo), dipelopori oleh keturunan-keturunan kesultanan yang menetap di sana sejak zaman dahulu, seperti Haji Muhammad Said (Abu Tua Se'o) yang merupakan tokoh penting dalam sejarah desa.

Potensi desa ini terutama berada di sektor pertanian dengan hasil utama berupa padi, jagung, kedelai, kacang tanah. Selain itu, terdapat aktivitas perternakan seperti sapi, kerbau, kambing, dan kuda. Infrastruktur desa mencakup pasar umum, toko, warung kelontong, serta fasilitas pendidikan dan pelayanan dasar lainnya.

Desa teke juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemerintahan desa yang rutin mengadakan musyawarah desa dan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Desa ini memiliki jaringan internet wifi yang mulai diakses masyarakat dan berbagai kegiatan komunitas serta pelatihan yang mendukung pengembangan desa. Secara keseluruhan, desa teke merupakan desa yang strategis dan bersejarah di Kecamatan Palibelo dengan potensi ekonomi berbasis pertanian dan budaya yang kuat.

4.1.2. Demografi

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh pemerintah desa Teke pada Tahun 2024, jumlah penduduk Desa Teke secara keseluruhan adalah 3.743 jiwa dengan perincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.877 jiwa dan perempuan sebanyak 1.866 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 926 KK.

Mayoritas penduduk di desa Teke memiliki mata pencaharian yang beragam dengan uraian sebagai berikut:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	477 orang
2	Buruh Tani	300 orang
3	Montir	15 orang
4	Tukang Batu	35 orang
5	Tukang Kayu	27 orang
6	Tukang Sumur	2 orang
7	Tukang Jahit	5 orang
8	Tukang Kue	15 orang
9	Tukang Rias	1 orang
10	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	30 orang
11	Karyawan Perusahaan swasta	26 orang
12	Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang
13	Pengusaha perdagangan hasil bumi	4 orang
14	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	10 orang
15	Pemiliki usaha jasa transportasi dan perhubungan	1 orang
16	Buruh jasa transportasi dan perhubungan	1 orang
17	Pemiliki usaha jasa hiburan dan pariwisata	1 orang
18	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	1 orang
19	Pemiliki usaha warung, rumah makan dan restoran	9 orang

20	Pegawai negeri sipil	61 orang
21	TNI	3 orang
22	Polri	5 orang
23	Bidan Swasta	7 orang
24	Perawat swasta	21 orang
25	Dukun/paranormal/supranatural	2 orang
26	Jasa pengobatan alternatif	1 orang
27	Dosen swasta	4 orang
28	Guru swasta	47 orang
29	Pensiunan TNI/POLRI	4 orang
30	Pensiunan PNS	53 orang
31	Pensiunan swasta	30 orang
32	Sopir	28 orang
33	Buruh migran perempuan	53 orang
34	Buruh migran laki-laki	60 orang
35	Wiraswasta lainnya	4 orang
36	Jasa penyewaan peralatan pesta	1 orang

Sumber data: Profil Desa Teke 2024/2025

Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani 35,44% maupun buruh tani 22,29%. Hal ini menandakan bahwa struktur ekonomi wilayah masih sangat bergantung pada sektor agraris. Dominasi dua kategori ini mencapai lebih dari separuh total mata pencaharian, yaitu sekitar 57,73%. Selain pertanian, terdapat kelompok masyarakat yang bekerja di sektor

jasa dan industri rumah tangga, seperti tukang batu 2,60%, tukang kayu 2,01%, pengrajin industri rumah tangga 2,23%, dan sopir 2,08%. Jumlah pekerja di sektor ini memang jauh lebih kecil, namun keberadaannya penting untuk mendukung kebutuhan masyarakat sehari-hari dan memberikan alternatif lapangan kerja di luar pertanian. Pekerja formal seperti pegawai negeri sipil 4,53%, guru swasta 3,49%, dan karyawan perusahaan swasta 1,93% juga hadir, meskipun jumlahnya tidak sebesar sektor pertanian. Kehadiran pegawai negeri dan swasta menandakan adanya akses terhadap pendidikan dan peluang kerja formal, meski masih terbatas. Data juga menunjukkan adanya buruh migran perempuan 3,94% dan laki-laki 4,46%. Persentase ini cukup signifikan dan memperlihatkan bahwa migrasi tenaga kerja ke luar daerah atau luar negeri menjadi salah satu strategi ekonomi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan. Kelompok usaha kecil seperti tukang jahit, tukang kue, pemilik warung, dan jasa penyewaan peralatan pesta memiliki persentase yang sangat kecil (kurang dari 1% masing-masing). Namun, kelompok ini tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menambah keragaman sumber penghasilan. Terdapat pula kelompok pensiunan, baik PNS 3,94%, TNI/POLRI 0,30%, maupun swasta 2,23%. Kehadiran kelompok ini menunjukkan adanya generasi yang telah memasuki usia tidak produktif namun tetap memiliki sumber pendapatan tetap.

4.1.3. Sarana dan Prasarana

Desa Teke memiliki 5 dusun yang letak wilayahnya tersebar di seluruh wilayah desa Teke. Sarana dan prasarana dibutuhkan guna memberikan kemudahan dan kelancaran dalam interaksi sosial masyarakat. Sarana dan prasarana yang

dimaksud adalah berupa transportasi, sarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Adapun uraian dari sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Sarana dan Prasarana ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi yang ada di Desa Teke terdiri dari berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Terdapat 32 kios atau warung kelontong yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat desa. 5 toko yang menyediakan barang kebutuhan pokok dan lainnya, terdapat 9 warung makan atau restoran yang menjadi tempat usaha kuliner lokal, dan beberapa pedagang bakso yang juga menjadi bagian dari usaha mikro di desa. Desa Teke memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) bernama “BUMDes Teke Jaya Makmur” yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi desa. BUMDes ini dikelola oleh masyarakat desa sendiri dan menjalankan berbagai usaha serta pemberdayaan masyarakat melalui bantuan sosial dan dana bergulir. BUMDes Teke Jaya Makmur berperan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa melalui pengelolaan usaha, penyaluran bantuan sosial, dan pemberdayaan UMKM, sehingga mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa teke memiliki sarana dan prasarana ekonomi yang lengkap untuk ukuran desa serta didukung oleh BUMDes yang aktif. Seluruh fasilitas ini mendukung roda perekonomian desa dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekonomi lokal di desa Teke.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Teke memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan formal yang melayani kebutuhan pendidikan masyarakat setempat, baik di tingkat dasar maupun menengah. Di Desa Teke Terdapat sekitar 4 buah bangunan sekolah untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 bangunan sekolah untuk Taman Kanak-kanak (TK), 3 bangunan Sekolah Dasar (SD), dan 1 bangunan Sekolah Menengah pertama (SMP). Desa Teke memiliki perpustakaan desa yang dimanfaatkan masyarakat untuk menambah wawasan dan mendukung literasi.

3. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Teke memiliki beberapa sarana dan prasarana yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat desa. Puskesmas Palibelo merupakan fasilitas kesehatan utama yang melayani desa Teke dan wilayah sekitarnya. Puskesmas ini aktif melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan, termasuk bakti sosial dan sosialisasi kesehatan. Desa Teke juga memiliki beberapa posyandu yang berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan masyarakat, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Memiliki beberapa sarana air bersih.

4. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Desa Teke memiliki sarana dan prasarana keagamaan yang cukup representatif, terutama berupa fasilitas masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan keagamaan masyarakat. Terdapat 1 bangunan masjid induk serta 6 bangunan masjid dan mushollah yang aktif digunakan masyarakat. Masjid

dan moshollah ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang didukung oleh partisipasi aktif warga dan berbagai pihak.

5. Sarana dan Prasarana Transportasi

Desa Teke sebagai salah satu desa di Kecamatan Palibelo memiliki beberapa sarana dan prasarana transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas di wilayah tersebut, serta Didukung oleh infrastruktur jalan yang memadai. Masyarakat di Desa Teke biasanya beraktifitas melalui darat, bisa dengan menggunakan sepeda motor, mobil, atau cidomo.

4.1.4. Sosial Budaya.

Kondisi sosial budaya budaya di Desa Teke mencerminkan kehidupan masyarakat yang sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan, kearifan lokal, dan tradisi sosial yang kuat. Masyarakat sangat taat menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Desa Teke memiliki berbagai tradisi sosial budaya yang masih dijaga, seperti kagiatan gotong royong dalam bertani dan pola-pola pernikahan khas seperti *sodi angi* (bertunangan), kearifan lokal yang dijunjung tinggi meliputi penghormatan kepada orang tua, musyawarah bersama (*Mbolo weki*), dan sikap malu atau takut melakukan kesalahan (*Maja Labo Dahu*) yang berperan penting dalam menjaga kerukunan dan ketertiban sosial.

4.2. Penyajian Data Penelitian

4.2.1. Kondisi Ekonomi Perempuan di Desa Teke

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti Di Desa Teke, dapat dilihat bahwa perempuan memegang peranan penting dalam perekonomian lokal. Mereka bukan hanya sebagai pendukung ekonomi keluarga tapi juga sebagai agen

perubahan di masyarakat. Meskipun masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi, banyak perempuan yang menunjukkan semangat juang dan kreativitas untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Perempuan di Desa Teke memiliki peran penting dalam menopang ekonomi rumah tangga dan masyarakat desa secara keseluruhan. Meskipun mereka menghadapi sejumlah tantangan struktural dan sosial, semangat kerja dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal cukup signifikan. Sebagian besar perempuan di Desa Teke terlibat dalam sektor informal dan pertanian. Pekerjaan yang umum dilakukan oleh perempuan di desa Teke yaitu, membantu suami di ladang, memelihara ternak, dan mengelola hasil panen, menenun, menjahit, dan membuat kue tradisional untuk dijual, membuka warung sembako, menjual hasil kebun di pasar lokal atau menjadi pedagang keliling.

Kondisi Ekonomi masyarakat terutama perempuan di Desa Teke tergolong baik dan stabil, hal ini ditandai dengan penghasilan yang tetap dan cukup. Perempuan memiliki sumber penghasilan yang rutin, baik dari pertanian, usaha kecil, kerajinan, atau dari pekerjaan lain. Penghasilan yang didapat mencukupi kebutuhan dasar keluarga (pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan). Akses perempuan terhadap sumber daya juga terbuka, perempuan memiliki akses terhadap lahan, modal, pelatihan, teknologi atau kredit usaha. Perempuan juga dapat mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), koperasi, UMKM.

Di Desa Teke perempuan berperan aktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perempuan di Desa Teke, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di desa ini adalah

melalui pengembangan UMKM. Keterlibatan perempuan dalam upaya menjaga kesejahteraan ekonomi keluarga ini tidak luput dari peran pemerintah.

Pemberdayaan perempuan menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memberikan pelatihan serta penyuluhan kepada perempuan untuk dapat mengelola serta memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Teke. Dengan adanya pemberdayaan perempuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha atau pekerjaan yang mereka jalankan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan juga memberikan perempuan akses yang sama dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka menjadi lebih mandiri secara finansial dan berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Hasil Wawancara dengan kepala Desa Bapak Ismail Arsyad B.Sc tentang bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Teke beliau menyatakan:

“Ekonomi masyarakat di Desa Teke khususnya perempuan cukup baik dan stabil hal ini ditunjukan oleh banyaknya kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perempuan di Desa Teke salah satunya adalah pemanfaatan hasil pertanian berupa singkong yang kemudian di olah menjadi kripik dan juga tape singkong yang kemudian di distribusikan kepasar-pasar lokal seperti pasar Tente” (Wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan di Desa Teke memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian desa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pelaku rumah tangga, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, khususnya dalam pemanfaatan hasil pertanian lokal seperti singkong. Inovasi pengolahan singkong menjadi produk bernilai tambah seperti

kripik dan tape singkong merupakan contoh nyata kewirausahaan perempuan yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi desa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Burhan Daud selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat menyatakan:

“Tingkat ekonomi perempuan di Desa Teke menunjukkan peran penting dalam menopang ekonomi keluarga mereka dengan pendapatan tambahan dari aktivitas ekonomi seperti berjualan atau bekerja sebagai buruh, terlepas dari penghasilan mereka di pekerjaan lain seperti guru atau pegawai swasta lainnya” (Wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menegaskan pentingnya peran perempuan di Desa Teke dalam menopang ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi tambahan. Meskipun beberapa perempuan memiliki pekerjaan utama seperti guru atau pegawai swasta, mereka tetap aktif mencari penghasilan tambahan dengan berjualan atau bekerja sebagai buruh. Hal ini menunjukkan sikap kerja keras dan tanggung jawab yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Selain itu, wawancara lanjutan juga dilakukan dengan Imran S.Pd selaku anggota BPD Desa Teke beliau menyatakan:

“Ekonomi perempuan di Desa Teke cukup baik perempuan di sini mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik terutama dari hasil pertanian” (Wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perempuan di Desa Teke memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, khususnya hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan ekonomi desa.

Selanjutnya wawancara lanjutan juga dilakukan dengan Abdul Rahman Yasin selaku Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke dinilai cukup baik, melihat dari peran perempuan di desa ini cukup aktif dalam pengelolaan sumber daya yang ada” (Wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Suhada salah satu anggota PKK Desa Teke menyatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke termasuk dalam kondisi baik karena perempuan di sini tidak hanya berkerja sebagai ibu rumah tangga tetapi juga banyak yang bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal-hal produktif khususnya kegiatan ekonomi, disela-sela kesibukan mereka sebagai IRT mereka biasanya juga membuat usaha atau membuka kios. Desa juga menyediakan kegiatan pelatihan untuk perempuan yang mana PKK menjadi salah satu penyalur dari kegiatan tersebut” (Wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Teke memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi, baik formal maupun informal. Hal ini mencerminkan kemandirian kontribusi signifikan perempuan dalam pembangunan ekonomi desa. Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk kemudahan akses modal dan program pemberdayaan yang berkelanjutan merupakan langkah positif yang dapat memperkuat posisi perempuan dalam sektor ekonomi. Namun, akan lebih baik jika evaluasi terhadap efektivitas program-program juga dilakukan secara berkala agar dampaknya bisa lebih optimal.

Selanjutnya wawancara lanjutan dengan bapak Kepala Desa Ismail Arsyad B.Sc tentang bagaimana kebijakan desa untuk pemberdayaan perempuan beliau menyatakan bahwa

“Pemerintah desa telah menyiapkan modal usaha bagi perempuan dan rutin mengadakan pelatihan serta penyuluhan” (wawancara pada tanggal 9 april 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menyiapkan modal usaha bagi perempuan serta mengadakan pelatihan dan penyuluhan menunjukkan adanya komitmen nyata dari pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi. Penyediaan modal usaha merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk mendukung perempuan memulai atau mengembangkan usaha mereka, terutama di sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian seperti yang terjadi di Desa Teke.

Hal serupa juga disampaikan oleh Burhad Daud beliau menyatakan:

“Adanya kebijakan desa berupa penyediaan modal usaha bagi perempuan dan pelaksanaan program pemberdayaan secara berkala” (wawancara pada 9 april 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Kebijakan desa yang menyediakan modal usaha bagi perempuan serta melaksanakan program pemberdayaan secara berkala merupakan langkah strategis dan sangat penting dalam mendukung penguatan ekonomi perempuan di tingkat desa. Penyediaan modal usaha memberikan akses finansial yang sangat dibutuhkan perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, terutama bagi usaha mikro dan kecil yang seringkali menghadapi kendala keterbatasan modal

Selain itu, wawancara dilakukan dengan Imran tentang rencana jangka panjang pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi perempuan di Desa Teke ini, beliau menyatakan bahwa:

“Desa telah menyediakan anggaran khusus dalam APBDes untuk perempuan maupun laki-laki dalam rangka mendukung pengelolaan ekonomi” (wawancara pada 9 april 2025).

Pernyataan bahwa desa telah menyediakan anggaran khusus dalam APBDes untuk perempuan maupun laki-laki dalam rangka mendukung pengelolaan ekonomi menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam mengalokasikan dana secara inklusif dan berkeadilan gender. Penyediaan anggaran khusus ini penting untuk memastikan bahwa program-program pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan menjangkau seluruh kelompok masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Abdul Rahman Yasin Beliau menyatakan:

“Pemerintah melalui BUMDes Mengalokasikan modal unruk masyarakat. Namun ada beberapa kendala yang memang sering dihadapi oleh pemerintah seperti tidak bisa memberikan modal kepada semua masyarakat yang membutuhkan hal ini dikarenakan modal yang dialokasikan terbatas untuk beberapa orang saja untuk sekali pengaanggaran, untuk masyarakat yang belum menerima kemudian akan dialokasikan pada anggaran selanjutnya”(wawancara pada 9 april 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah desa telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan modal

usaha, pelatihan dan penyuluhan, penganggaran khusus dalam APBDes, serta melalui BUMDes.

Selain itu, menurut Sumarni S.Pd selaku Kasi Perencanaan dan Pelaporan mengatakan bahwa

“Dengan adanya UKM yang ada di Desa Teke kita dapat melihat bahwa kondisi ekonomi di Desa Teke ini secara keseluruhan cukup baik, masyarakat tidak hanya berperan pada satu bidang saja tetapi menggeluti beberapa bidang termasuk perempuan yang cukup aktif pada beberapa sektor. Selain berperan di sektor domestik perempuan di Desa Teke juga berperan dalam Sektor Publik, yang mana hal ini dapat menjadi salah satu penunjang keadaan ekonomi masyarakat secara umum serta ekonomi keluarga secara khusus” (wawancara dilakukan pada 9 april 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam ekonomi khususnya ekonomi keluarga. Perempuan di Desa Teke secara aktif berkontribusi terhadap ekonomi keluarga, baik melalui kegiatan usaha, atau mengelola hasil pertanian. Dukungan dan kebijakan pemerintah desa juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pemberdayaan perempuan, dukungan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu melalui kemudahan akses modal usaha, alokasi anggaran khusus dalam APBDes, serta pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. Perempuan mampu memanfaatkan sumber daya lokal terutama dari sektor pertanian. Secara keseluruhan ekonomi perempuan di desa teke dinilai cukup baik dan berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi desa, serta di dukung oleh kebijakan pemerintah dan kemampuan perempuan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

4.2.2 Tantangan Yang di Hadapi Perempuan

Desa Teke merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palibelo, desa ini memiliki potensi SDM serta SDA yang cukup memadai. Perempuan di Desa Teke cukup aktif dalam kegiatan ekonomi, namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya tantangan dan hambatan yang dialami oleh perempuan di Desa Teke dalam berkontribusi dalam ekonomi desa. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kontribusi perempuan dalam ekonomi desa bisa berupa peran ganda yang di pangku oleh perempuan, kurang sosialisasi dan informasi, budaya patriarki, akses pendidikan.

Adapun hasil wawancara dengan informan tentang apa saja tantangan yang dihadapi perempuan dalam kontribusi pada ekonomi desa. bagaimana peran kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat desa, adakah pengalokasian dana desa secara khusus untuk program pemberdayaan perempuan di desa ini, serta bagaimana akses perempuan terhadap modal usaha dan bantuan keuangan di desa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Hasdianah salah satu anggota PKK terkait hal tersebut mengatakan bahwa

“tantangan yang sering dihadapi dalam kontribusi perempuan pada ekonomi desa yaitu kurangnya antusias perempuan, serta kekurangan alat yang membantu menunjang perempuan dalam kegiatan ekonomi desa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terdapat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal rendahnya antusiasme perempuan menunjukkan perlunya peningkatan motivasi, kesadaran, dan kepercayaan diri terhadap potensi diri mereka dalam

berkontribusi pada sektor ekonomi. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pendidikan, keterampilan, atau beban domestik yang tinggi.

Selanjutnya wawancara lanjutan dengan Hasdianah tentang bagaimana peran kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat desa:

“kelompok perempuan masih memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan ekonomi desa hal ini di tandai dengan adanya perwakilan dari perempuan yang ikut hadir dan diundang dalam kegiatan rapat dan musyawarah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk membahas BUMDes atau rencana kegiatan ekonomi lainnya, meskipun ikut hadir perempuan jarang ada yang memberikan pendapat, saran atau masukan ketika rapat berjalan. Hal ini lah yang menjadi salah satu tantangan bagi perempuan untuk ikut berkontribusi secara aktif pada ekonomi desa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun perempuan di Desa Teke telah diberi ruang untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, partisipasi aktif mereka masih menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya antusiasme, keterbatasan alat penunjang kegiatan ekonomi, serta minimnya keberanian atau kebiasaan untuk menyampaikan pendapat dalam forum musyawarah menjadi hambatan utama. Kehadiran perempuan dalam rapat desa memang menunjukkan kemajuan dalam hal representasi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan partisipasi yang substansial. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan pemberdayaan berkelanjutan, seperti pelatihan kepemimpinan, peningkatan kepercayaan diri, dan penyediaan sarana pendukung agar perempuan dapat lebih aktif dan berani berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hamidah yang merupakan salah satu Anggota PKK di Desa Teke yang mengatakan bahwa

“salah satu tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam kontribusi pada ekonomi desa adalah dari faktor pendidikan. Banyaknya perempuan yang awam tentang hal tersebut menjadi salah satu kendala mereka dalam berpartisipasi secara langsung. Meskipun demikian pemerintah sudah mengupayakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terkait kegiatan-kegiatan ekonomi desa, dengan harapan agar perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi desa”

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam ekonomi desa adalah tingkat pendidikan. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan menjadi kendala bagi sebagian perempuan untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi desa. Namun, upaya pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan penyuluhan merupakan langkah positif untuk mengatasi hambatan tersebut. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi desa. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, partisipasi perempuan dalam ekonomi desa dapat terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh kedua informan sebelumnya menurut Nuraini salah satu perwakilan perempuan mengatakan bahwa

“hambatan paling banyak menjadi kendala bagi kami perempuan adalah dari sektor pendidikan. Kami jarang memahami apa yang disampaikan oleh pemerintah ketika kegiatan musyawarah desa diselenggarakan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan yang kami tempuh sehingga kami kurang mampu untuk ikut memberikan dan menyampaikan pendapat kami. Dari sinilah masalah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi kami (perempuan) dalam beberapa kegiatan musyawarah desa terkhusus yang membahas tentang ekonomi desa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan perempuan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan dalam ekonomi desa masih menghadapi beberapa tantangan utama, yakni kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi desa, serta keterbatasan alat dan dukungan yang memadai. Faktor pendidikan juga menjadi hambatan terbesar, dimana rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan perempuan kurang memahami materi dan sulit memberikan pendapat dalam musyawarah desa. Meskipun pemerintah telah berupaya melalui pelatihan dan penyulhan, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa masih perlu ditingkatkan lagi agar mereka dapat berkontribusi secara lebih aktif dan efektif.

Selain itu juga faktor peran ganda perempuan juga menjadi salah satu tantangan yang mana perempuan harus bisa membagi waktu antara dua peran sekaligus, yaitu peran domestik (mengurus rumah tangga dan keluarga) dan peran produktif atau publik (bekerja atau berkontribusi dalam ekonomi desa). Beban ini menyebabkan keterbatasan waktu dan energi sehingga perempuan sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa atau pengambilan keputusan. Minimnya akses pendidikan dan pelatihan karena prioritas keluarga dan norma sosial yang menempatkan perempuan pada tanggungjawab domestik utama. Perempuan seringkali harus membantu suami dalam pekerjaan pertanian, peternakan, atau pekerjaan lain di luar rumah, sehingga waktu luang untuk berpartisipasi sosial dan ekonomi sangat terbatas.

4.2.3 Strategi Pemberdayaan Perempuan di Desa Teke

Pemberdayaan perempuan di pedesaan, termasuk di Desa Teke merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan gender, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Desa Teke dalam upaya pemberdayaan perempuan telah lama dilaksanakan salah satu strategi pemberdayaan perempuan di Desa Teke adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan dan Penyuluhan kepada perempuan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi serta kegiatan pelatihan lainnya. Selain kegiatan tersebut, pemerintah desa juga telah menyediakan akses modal usaha untuk masyarakat dari alokasi APBDes. Pemerintah Desa Teke juga telah memberikan peluang agar perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa sebagai bentuk pemberdayaan perempuan.

Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah agar perempuan dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi desa, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, serta menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat desa. Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi desa mengacu pada berbagai aspek kehidupan perempuan, seperti pendidikan, kesehatan, kepemimpinan, pembangunan desa, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada perempuan itu sendiri, tetapi juga keluarga, komunitas, dan pembangunan desa secara keseluruhan. Pemberdayaan Perempuan di Desa Teke dilakukan melalui

beberapa strategi yang telah direncanakan oleh pemerintah serta lembaga non pemerintahan dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke.

Strategi pemberdayaan perempuan di Desa Teke yaitu melalui peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan. Di Desa Teke salah satu kunci utama pemberdayaan perempuan adalah memberikan mereka akses pendidikan yang lebih baik dan pelatihan keterampilan. Pendidikan formal dan nonformal sangat penting untuk meningkatkan akses perempuan. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah meliputi pelatihan keterampilan teknis yang sesuai dengan potensi lokal, pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan mikro. Selain melalui peningkatan akses pendidikan strategi yang direncanakan oleh pemerintah adalah dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi. Memastikan perempuan untuk memiliki akses yang sama terhadap sumber daya produktif, seperti kelompok simpan pinjam khusus perempuan, bantuan modal usaha, serta pendampingan usaha.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Burhan Daud tentang strategi pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Teke, beliau menyatakan:

“Kami dari pemerintah desa memberikan pelatihan seperti membuat kerajinan, menjahit, dan juga penyuluhan kewirausahaan. Ini dilakukan ini dilakukan agar ibu-ibu punya keterampilan dan bisa berusaha sendiri”

Pernyataan ini menunjukkan inisiatif positif dari pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan, khususnya ibu-ibu, melalui pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan, menjahit, dan penyuluhan kewirausahaan. Program pelatihan semacam ini sangat penting karena memberikan bekal keterampilan

praktis yang dapat langsung diterapkan untuk membuka atau mengembangkan usaha mandiri.

Selaras dengan itu, kepala desa teke juga menyampaikan hal serupa beliau menyatakan:

“Setiap tahun kami sisihkan anggaran untuk program pemberdayaan, seperti pelatihan membuat makanan ringan, menjahit, dan kelompok usaha perempuan”

Penyataan ini menunjukkan komitmen berkelanjutan pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Alokasi anggaran yang konsisten ini sangat penting untuk memastikan program-program tersebut dapat berjalan secara rutin dan memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan keterampilan dan kemandirian perempuan di desa.

Wawancara lanjutan juga dilakukan dengan Burhan Daud, tentang kerja sama pemerintah dengan lembaga non-pemerintahan atau lembaga lain dalam program pemberdayaan perempuan, beliau menyata:

“Sejauh ini pemerintah dalam upaya pemberdayaan perempuan hanya berkerja sama dengan PKK desa untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan, belum ada pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Teke”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke masih terbatas pada kerjasama antara pemerintah desa dan PKK sebagai satu-satunya mitra pelaksana. Meskipun PKK memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perempuan, keterbatasan mitra ini dapat membatasi cakupan, inovasi, dan efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan.

Hal ini menunjukkan adanya bahwa Pemerintah desa secara konsisten melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan praktis seperti membuat kerajinan, menjahit, dan pembuatan makanan ringan. Selain itu, penyuluhan kewirausahaan juga diberikan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam mengelola usaha secara mandiri. Komitmen ini diperkuat dengan pengalokasian anggaran khusus setiap tahun yang mendukung pelaksanaan program-program tersebut, termasuk pembentukan dan pengembangan kelompok usaha perempuan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di desa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Rahman Yasin, tentang rencana pemerintah untuk meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menyadari bahwa pemberdayaan perempuan bukanlah hal yang bisa dilakukan dalam jangka pendek saja tetapi juga harus berkelanjutan, oleh karena itu pemerintah desa juga telah menyiapkan beberapa program pemberdayaan yang telah tertuang dalam RPJMDes seperti kegiatan pembinaan atau pelatihan untuk pengembangan dibidang pertanian peternakan dan perkebunan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan adanya kesadaran yang kuat dari pemerintah desa akan pentingnya keberlanjutan program pemberdayaan perempuan. Dengan memasukkan program pemberdayaan ke dalam perencanaan pembangunan desa, pemerintah desa telah menunjukkan komitmen yang strategis dan terstruktur dalam memberdayakan perempuan secara berkelanjutan. Fokus

pada bidang tertentu juga mencerminkan upaya mengoptimalkan potensi lokal sebagai basis ekonomi produktif bagi perempuan desa

Penguatan jaringan perempuan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan desa juga merupakan salah satu strategi pemberdayaan perempuan di Desa Teke. Desa Teke berupaya memperkuat jaringan perempuan sebagai wadah bertukar gagasan, meningkatkan kapasitas kepemimpinan, dan mengadvokasikan hak perempuan. Hal ini mendorong agar perempuan lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan desa sehingga pembangunan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan. Program lain dalam pemberdayaan perempuan yaitu dengan pendampingan dan fasilitas dari pemerintah desa dan organisasi lokal. Pemerintah Desa Teke bersama tokoh masyarakat dan organisasi perempuan memberikan dukungan regulasi, pelatihan, serta akses informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan posisi perempuan dalam pembangunan desa.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Imran beliau menyatakan:

“Kami juga mendorong perempuan untuk ikut musyawarah dan memberikan pendapat, supaya mereka bisa terlibat dalam pengambilan keputusan”

Pernyataan bahwa pemerintah desa mendorong perempuan untuk ikut musyawarah dan memberikan pendapat agar mereka terlibat dalam pengambilan keputusan sangat penting dan strategis. Partisipasi perempuan dalam musyawarah desa merupakan langkah krusial untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan gender. Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, kepentingan dan kebutuhan perempuan dapat terwakili

dengan baik, sehingga kebijakan dan program pembangunan desa menjadi lebih responsif dan menyeluruh

Peran kelompok perempuan juga menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang dilaksanakan. Dalam hal ini PKK berperan aktif dalam meningkatkan produktifitas dan memberdayakan anggotanya, perempuan menjadi pelaksana sekaligus sasaran dari pemberdayaan itu sendiri. Sebagian besar informan mengatakan sebelum menjadi anggota PKK mereka merupakan ibu rumah tangga yang hanya fokus pada ranah domestik dan merasa dirinya kurang produktif. Namun, setelah menjadi anggota PKK, mereka merasa menjadi lebih produktif dan memiliki akses untuk mampu memberdayakan diri mereka. Seperti penuturan dari ibu Aye.

“Sebelum bergabung dengan PKK saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak, tetapi setelah berkecimpung dengan PKK banyak kegiatan produktif yang saya lakukan salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Di PKK saya mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dan pelatihan kewirausahaan lainnya seperti membuat kue, yang kemudian saya kembangkan menjadi usaha, sehingga saya di rumah tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki usaha kue” (wawancara dengan ibu Aye di kediaman Ibu Aye, pada 9 April 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Teke telah menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan gender, dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui berbagai strategi seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan pemanfaatan sumber daya alam, pemberian akses modal usaha, serta penguatan jaringan dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan desa, pemerintah Desa Teke berhasil membuka ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial desa. Secara keseluruhan, pemberdayaan

perempuan di Desa Teke tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga berdampak positif pada keluarga, komunitas, dan pembangunan desa secara menyeluruh. Strategi yang terintegrasi antara pemerintah, organisasi lokal, dan kelompok perempuan telah menciptakan ekosistem yang mendukung perempuan untuk tumbuh, berdaya, dan berkontribusi secara nyata dalam pembangunan desa.

4.3. Pembahasan

Upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan di desa ini tidak hanya berperan sebagai pelengkap dalam ekonomi keluarga, namun juga menjadi salah satu penggerak utama ekonomi, khususnya di sektor pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan kerajinan tangan. Peran ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam proses produksi dan pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut teori pemberdayaan perempuan, proses pemberdayaan meliputi peningkatan kesadaran, penguatan kapasitas, dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Temuan di Desa Teke menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan oleh pemerintah desa dan lembaga terkait telah membantu perempuan memperoleh keahlian baru, seperti keterampilan menjahit, membuat kerajinan tangan, serta pengelolaan usaha kecil. Selain itu, pembentukan kelompok usaha perempuan juga memperkuat solidaritas dan kemampuan kolektif perempuan dalam mengelola usaha serta memperluas jaringan pemasaran produk mereka.

keluarga dan penguatan posisi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Banyak perempuan yang sebelumnya hanya berperan di ranah domestik kini mampu menghasilkan pendapatan tambahan, sehingga membantu keluarga keluar dari jerat kemiskinan. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam kelompok usaha dan musyawarah desa juga meningkatkan rasa percaya diri serta posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat desa.

Keberlanjutan program pemberdayaan perempuan di Desa Teke sangat bergantung pada komitmen semua pihak, baik pemerintah desa, masyarakat, maupun lembaga pendukung lainnya. Dukungan kebijakan desa yang responsif gender, penguatan kapasitas perempuan secara berkelanjutan, serta pengembangan jaringan pemasaran produk menjadi faktor penting untuk memastikan program ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi ekonomi masyarakat desa.

Meski demikian, upaya pemberdayaan perempuan di Desa Teke masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sebagian perempuan, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Selain itu, budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat juga menjadi penghalang bagi perempuan untuk berperan lebih aktif di ruang publik. Beberapa perempuan masih mengalami keterbatasan dalam mengambil keputusan ekonomi secara mandiri karena adanya dominasi laki-laki dalam keluarga.

4.3.1. Kondisi Ekonomi Perempuan di Desa Teke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Teke memiliki peran yang sangat signifikan dalam menopang ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti berjualan, menjadi buruh, serta mengelola hasil pertanian. Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Teke mampu memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada secara produktif. Kondisi ekonomi perempuan yang cukup baik juga tercermin dari tingkat partisipasi mereka dalam sektor publik dan domestik. Selain itu, keberadaan usaha kecil menengah (UKM) yang dikelola perempuan menjadi salah satu indikator meningkatnya kemandirian ekonomi dan kontribusi mereka terhadap perekonomian desa. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Nur Ayu Ramadhani, 2022) yang mengatakan bahwa perempuan sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian.

Perempuan di Desa Teke berperan penting dalam menopang perekonomian rumah tangga meskipun masih terbatas pada sektor informal seperti pertanian, kerajinan rumah tangga, dan perdagangan kecil. Mereka umumnya membantu suami di ladang, memelihara ternak, menjual hasil kebun, membuka warung sembako, serta memproduksi makanan tradisional untuk dijual. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, meskipun kontribusi mereka sering kali belum mendapatkan pengakuan formal. Keikutsertaan mereka dalam aktivitas ekonomi mencerminkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku ekonomi desa.

Kemampuan perempuan dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif menunjukkan semangat kewirausahaan dan kemandirian finansial.

Perempuan di Desa Teke telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya sebagai penopang ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan ekonomi desa. Dukungan pemerintah dalam bentuk modal, pelatihan, kebijakan inklusif telah memberikan dampak positif, meskipun perlu peningkatan dalam hal pemerataan dan keberlanjutan program. Dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perempuan pelaku usaha, Desa Teke memiliki potensi besar untuk menjadi contoh desa yang memberdayakan perempuan sebagai penggerak ekonomi lokal.

4.3.2. Tantangan yang Dihadapi Perempuan dalam Kontribusi pada Ekonomi Desa

Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam ekonomi desa, terdapat berbagai tantangan yang menghambat pemberdayaan mereka secara optimal. Tantangan tersebut berupa terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, dimana hal ini menghambat perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas diri dalam berwirausaha. Minimnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, perempuan masih kurang terlibat dalam lembaga pemerintahan desa, sehingga suara mereka kurang didengar dalam proses perencanaan pembangunan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, kuatnya nilai budaya patriarki.

Rendahnya partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan, meskipun perempuan diundang dalam musyawarah desa (seperti rapat BUMDes atau perencanaan ekonomi), banyak yang enggan berbicara karena kurang percaya diri atau kebiasaan budaya tidak mendorong partisipasi aktif. Menimmba

representasi substantif, kehadiran fisik belum diikuti dengan kontribusi pemikiran, menunjukkan bahwa inklusi gender masih bersifat simbolis, belum transformatif.

Perempuan di Desa Teke memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi, tetapi hambatan struktural (pendidikan, budaya, beban ganda) dan kurangnya dukungan infrastruktur membatasi kontribusi mereka. Pemberdayaan perempuan harus dilakukan secara holistik, tidak hanya melalui pelatihan dan modal tetapi juga dengan mengubah pola pikir masyarakat tentang peran perempuan, kebijakan desa yang pro-keadilan gender, pendekatan berbasis kebutuhan riil perempuan. Dengan strategi ini, Desa Teke dapat menjadi contoh desa inklusif yang memaksimalkan potensi perempuan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

4.3.3. Strategi Pemberdayaan untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Melalui Perempuan di Desa Teke

Upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Teke diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui berbagai strategi di antaranya pelatihan dan edukasi keterampilan, pemerintah desa bersama LSM telah mengadakan pelatihan seperti membuat kue, kerajinan tangan, dan pengelolaan usaha mikro. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini menjadi wadah kolaboratif perempuan untuk saling mendukung dalam menjalankan usaha produktif. Pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan ekonomi, pemerintah desa telah memprioritaskan penggunaan dana desa untuk mendukung kegiatan yang melibatkan perempuan seperti penguatan UMKM perempuan dan penyediaan modal usaha.

Pemberdayaan perempuan telah menjadi perhatian utama pemerintah desa dalam meningkatkan peran perempuan dalam sektor ekonomi. Hal ini tercermin dari berbagai upaya dan strategi yang telah dilaksanakan, baik melalui pelatihan, penyuluhan, penyediaan modal usaha, maupun dukungan kelembagaan. Hasil dari wawancara dengan narasumber (ibu Aye) yang menggambarkan perubahan signifikan dalam kehidupannya setelah bergabung dengan organisasi perempuan desa, yang mana sebelum menjadi anggota PKK, ia hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa aktivitas ekonomi produktif. Namun, setelah mengikuti berbagai pelatihan seperti pembuatan kerajinan tangan dan kue, ia mampu mengembangkan usaha rumahan yang memberinya tambahan penghasilan. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana pelatihan keterampilan yang relevan dapat mendorong perempuan untuk mandiri secara ekonomi dan memaksimalkan potensinya di sektor informal. Pemberdayaan perempuan di Desa Teke memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Perempuan yang diberdayakan mampu menciptakan usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas sosial dan partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Selain pelatihan, pemerintah desa juga menyediakan akses modal usaha yang bersumber dari alokasi dana APBDes. Meskipun keterbatasan anggaran menjadi kendala, pemerintah berupaya mendistribusikan bantuan secara bergilir dan berkeadilan. Akses terhadap modal ini terbukti menjadi kunci penting dalam memulai dan mengembangkan usaha, terutama bagi perempuan dari keluarga

dengan ekonomi menengah ke bawah. Penguatan jaringan perempuan juga terlihat dalam upaya mendorong keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Perempuan mulai diikutsertakan dalam forum-forum musyawarah desa seperti pembahasan BUMDes dan program pemberdayaan ekonomi. Meski belum semua perempuan berani menyampaikan pendapat dalam forum resmi, keberadaan mereka di ruang diskusi publik sudah merupakan langkah awal yang penting dalam membangun partisipasi yang lebih inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Teke memiliki peran yang sangat signifikan dalam menopang ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti berjualan, menjadi buruh, serta mengelola hasil pertanian. Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Teke mampu memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada secara produktif. Kondisi ekonomi perempuan yang cukup baik juga tercermin dari tingkat partisipasi mereka dalam sektor publik dan domestik. Selain itu, keberadaan usaha kecil menengah (UKM) yang dikelola perempuan menjadi salah satu indikator meningkatnya kemandirian ekonomi dan kontribusi mereka terhadap perekonomian desa. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Nur Ayu Ramadhani, 2022) yang mengatakan bahwa perempuan sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian.

Perempuan di Desa Teke berperan penting dalam menopang perekonomian rumah tangga meskipun masih terbatas pada sektor informal seperti pertanian, kerajinan rumah tangga, dan perdagangan kecil. Mereka umumnya membantu suami di ladang, memelihara ternak, menjual hasil kebun, membuka

warang sembako, serta memproduksi makanan tradisional untuk dijual. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, meskipun kontribusi mereka sering kali belum mendapatkan pengakuan formal. Keikutsertaan mereka dalam aktivitas ekonomi mencerminkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku ekonomi desa.

Kemampuan perempuan dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif menunjukkan semangat kewirausahaan dan kemandirian finansial. Perempuan di Desa Teke telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya sebagai penopang ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan ekonomi desa. Dukungan pemerintah dalam bentuk modal, pelatihan, kebijakan inklusif telah memberikan dampak positif, meskipun perlu peningkatan dalam hal pemerataan dan keberlanjutan program. Dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perempuan pelaku usaha, Desa Teke memiliki potensi besar untuk menjadi contoh desa yang memberdayakan perempuan sebagai penggerak ekonomi lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi perempuan di Desa Teke masih tergolong stabil, dengan mayoritas perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian lainnya terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, pedagang kecil, dan kerajinan tangan. Namun kontribusi ekonomi mereka belum optimal akibat keterbatasan akses pendidikan, pelatihan, dan modal.
2. Tantangan utama yang dihadapi perempuan dalam berkontribusi pada ekonomi desa antara lain: rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, keterbatasan akses terhadap modal usaha, masih kuatnya budaya patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan.
3. Strategi pemberdayaan yang telah dan dapat dilakukan meliputi pelatihan keterampilan, pemberian akses permodalan, pembentukan kelompok usaha perempuan, peningkatan akses pasar melalui promosi dan digitalisasi, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ditingkat desa. Kolaborasi antara pemerintah desa, LSM, dan Masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan ini.

5.2. Saran

1. Bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan.

Diharapkan dapat terus mendukung dan memperluas program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, pemberian akses permodalan, serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-produk perempuan desa. Selain itu, penting untuk melibatkan perempuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi serta pembangunan desa.

2. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi sosial.

Diharapkan dapat menjadi mitra aktif pemerintah desa dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta advokasi untuk memperjuangkan hak dan kesempatan perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial.

3. Bagi perempuan di Desa Teke.

Diharapkan untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan, pendidikan, dan semangat kewirausahaan agar dapat lebih berdaya dan mandiri secara ekonomi. Perempuan juga diharapkan aktif dalam kelompok usaha dan berani mengambil peran dalam pengambilan keputusan ditingkat keluarga maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan mengkaji faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 2nd edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggoro, Toha. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media.
- Amir Machmud. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arsyad, Lincolyn. 2020. *Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Fajri, Ratu Apria Senja. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hamid, Hendrawati (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca, Makassar. ISBN 978-602-263-146-0
- Handani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Liana Wendy, dkk. 2024. *Teori pertumbuhan ekonomi*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maryani Dedeh, Ruth Roselin E. 2019. *Pemberdayaan masyarakat*. yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubyarto, 2017. *Ekonomi Kerakyatan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Lembaga Suluh.
- Prastowo, Andi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadhani Tiara, Hidayati, & Herdiyanti, & Sarpin Herja, & Waldimer Pasaribu, & Putra Pratama. 2023. *Permberdayaan masyarakat dalam perspektif sosiologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sadono, Sukirno. 2019. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo PersadaHoHadiat
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sukirno, S. 2020. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafrida Hafni Sahir, (2021) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KB Indonesia.
- Nugroho, Setiawan Adi. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*: Guepedia
- Todaro, Michael, P, dan Stephen C Smith. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia*. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Penerbit erlangga.
- Umar, Nassaruddin. 2017. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yuherman, Nefelinda, & Ade Irma Suryani, & Rika Despika, & Loli Setriani. 2019. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Cetakan Pertama. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Zainul Bahri, Vinni Aprilianti. 2023. *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan: Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neo-Klasik, Islam, Green Economy, Dan Blue Economy*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.

JURNAL:

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.

Al-Aryachiyah, C. J., Nuralfiah, F. I., & ... (2020). Ekonofisika Syariah dan Tantangan Ekonomi Modern. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 65–69.

Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355.

Charlos Sibarani, J., Prabowo, A., & Purba, B. (2023). Peran Teori Klasik Dalam Pembentukan Pemikiran Ekonomi Modern. *Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 246–252.

Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–52.

Hayon, D. R., & Toulwala, R. B. (2023). Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Kelisamba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10269–10274.

Herijal Putra, N., & Amran, A. (2023). Peran Gender dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 10(1), 1–14.

Istiqomah, I. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(1), 11–18.

Kairupan, D. J. I., & Primandaru, N. (2020). Analisis Pemberdayaan Perempuan Pada New Venture Creation: Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Pemoderasi. *Modus*, 32(2), 140–158.

Kartika, Q., & Rabial Kanada. (2017). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12, 151–162.

Lusiarista, & Arif, M. (2022). Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020. *Sosial Science Studies*, 2(3), 197–214.

Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, P. C. Wauran. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 43–68.

Namirah, S. A., & Ruwaida, I. (2024). *Pemberdayaan Politik Perempuan Desa dan Peran Organisasi Masyarakat Sipil Political Empowerment of Village Women and the Role of Civil Society Organizations*. 28(2), 101–116.

- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52.
- Oktaviani, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education Number*, 3(3), 276–286.
- Pahleviannur M R, D. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Kollegial supervision*.
- Petrince Julianingsih, Muhammad Din, & Faruq Lamusa. (2023). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelor. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 48–57.
- Putrie, R. A., Putri, D. E., Mardhotillah, B., Lokal, S. D., & Masyarakat, E. (2024). *Pemberdayaan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat*. 5(6), 11135–11141.
- Rahim, W. (2024). Pendidikan Ekonomi Untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi dan Dampaknya pada Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*. V, 14–30.
- Rahman Bayumi, M., Alfit Jaya, R., & Zakat dan Wakaf, M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, 2(2), 30–42.
- Rahmat, A., Izzudin, A., & Kudir, S. (2018). Memperkuat Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(02), 88–99.
- Rani Pratiwi; Agus Hendrayady; Edison. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Malang Rapat. *Student Online Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, Vol. 1 No. 2 (2020): *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 327–337.
- Ratnaningtyas, E M, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Saptatiningsih, R. I., Nugrahani, T. S., & Rejeki, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 512–524.
- Sari, G. R., & Ismail, E. (2021). Polemik Pengarusutamaan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 51–58.
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 738.
- Wardani, I. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Jatisela. *Abdi Masyarakat*.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian

- Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Wijayanto F, & Hanedayani F. (2023). program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) upaya pemberdayaan perempuan di desa cibiru wetan, kabupaten bandung. *Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, Vol 2 No 3, 173–180.
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. (2021). Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 146–163.

Undang-Undang dan Sumber lain:

- UUD 1945 Pasal 28 Amandemen ke-2 tentang Tujuan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). 2021. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin.

